

# INDEKS PENGASUHAN ANAK USIA DINI



DIREKTORAT BINA KELUARGA BALITA DAN ANAK  
Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/  
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional  
2024





KEMENTERIAN KEPENDUDUKAN  
DAN PEMBANGUNAN KELUARGA/BKKBN



# INDEKS PENGASUHAN ANAK USIA DINI

**DIREKTORAT BINA KELUARGA BALITA DAN ANAK**

Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/  
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional  
2024

# INDEKS PENGASUHAN ANAK USIA DINI

**ditulis oleh :**

**Pelindung :**

**Dr. H. Wihaji, S.Ag, M.Pd** – Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

**Pengarah :**

**Ratu Ayu Isyana Bagoes Oka, S.Sos** – Wakil Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Wakil Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

**Penanggung Jawab :**

**Nopian Andusti, S.E, M.T** – Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

**Editor :**

**dr. Irma Ardiana, M.APS** – Direktur Bina Keluarga Balita dan Anak Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

**Tim Penulis :**

1. Dr. Tin Herawati, S.P. M.Si – Departemen IKK FEMA IPB
2. Dr. Ir. Dwi Hastuti, M.Sc – Departemen IKK FEMA IPB
3. Alfiasari, S.P, M.Si – Departemen IKK FEMA IPB
4. Dr. Septian Rahardiantoro, S.Stat, M.Stat – Departemen Statistik FMIPA IPB
5. Octaria Intan Cahyani, M.Si – IPB
6. Firyal Azahrin PN, S.Tr.Keb – IPB
7. Hemiliana Dwi Putri, S.Psi, Psi – Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak Kemendukbangga/BKKBN
8. Asmy Elviana, S.Psi, M.Si - Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak Kemendukbangga/BKKBN
9. Fenindya Viratu Paksi, S.Stat - Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak Kemendukbangga/BKKBN
10. Tanoto Foundation

**Kontributor :**

1. Dr. Ir. Dwi Listya Wardani, Dipl. Com – Penyuluhan KB Ahli Utama Kemendukbangga/BKKBN
2. Ir. Siti Fathonah, MPH – Penyuluhan KB Ahli Utama Kemendukbangga/BKKBN
3. Indra Elfiyan, S.Si, M. Stat – Biro Perencanaan Kemendukbangga/BKKBN
4. Istiqomatal Fajriyah Yuliati, S.Si, M.Stat – Direktorat Pelaporan dan Statistik Kemendukbangga/BKKBN



**Dr. Wihaji, S.Ag, M.Pd**

Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/  
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

# Sambutan

Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/  
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas tersusunnya Buku **“INDEKS PENGASUHAN ANAK USIA DINI”**. Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini diperlukan untuk mengukur, mengevaluasi, dan meningkatkan praktik pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan dan kesejahteraan anak. Sejalan dengan Undang-undang No.35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak; setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Saat ini Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan keluarga dan anak yang berdampak pada pembentukan sumber daya manusia berkualitas di masa akan datang, di antaranya kemiskinan, masalah gizi dan kesehatan, perceraian serta pernikahan anak. Adanya berbagai permasalahan yang dihadapi keluarga akan berisiko terhadap rendahnya kualitas pengasuhan sehingga akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang tidak optimal.

Indeks Pengasuhan Anak Usia memberikan dukungan terhadap tercapainya Indeks Pembangunan Keluarga. Indeks Dimana dapat memberikan gambaran terkait kualitas pengasuhan anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan keluarga di Indonesia. Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini dapat menjadi acuan dalam perencanaan, kebijakan dan program pembangunan keluarga oleh pemerintah dan segenap pemangku kepentingan.

Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional bertanggung jawab terhadap pembangunan keluarga yang salah satunya adalah peningkatan kualitas anak dengan pemberian akses informasi, pendidikan, penyuluhan, dan pelayanan tentang perawatan, pengasuhan dan perkembangan anak. Keluarga memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak melalui proses pengasuhan. Keluarga menyediakan lingkungan yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Indeks ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini.

Menteri Kependudukan dan Pembangunan  
Keluarga/Kepala Badan Kependudukan dan  
Keluarga Berencana Nasional,



Dr. Wihaji, S.Ag, M.Pd

# Pesan



Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini merupakan cara untuk menilai pengasuhan anak usia dini dengan memperhatikan pemenuhan komponen pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua/wali asuh kepada anak usia dini, yaitu 1). Dimensi Kesehatan; 2). Dimensi Kecukupan Gizi; 3). Pengasuhan yang Responsif; 4). Stimulasi Dini serta 5). Keamanan dan Keselamatan. Semakin tinggi Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini, semakin baik pengasuhan anaknya. Sebagai unit terkecil, keluarga memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak melalui proses pengasuhan. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarganya dan mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Kami berharap, implementasi Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini membuka kesempatan kepada semua pihak untuk terlibat secara aktif dalam mewujudkan Indonesia Emas melalui keluarga.

Wakil Menteri Kependudukan dan  
Pembangunan Keluarga/  
Wakil Kepala Badan Kependudukan  
dan Keluarga Berencana Nasional,

  
**Ratu Ayu Isyana Bagoe Oka, S.Sos**



# Pengantar

Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan  
Pemberdayaan Keluarga

Puji syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, laporan penyusunan Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini Tahun 2024 ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan hasil kerja sama Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN RI dengan Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen FEMA-IPB, Tanoto Foundation, kementerian/lembaga terkait dan pemerintah daerah.

Indeks pengasuhan anak usia dini ini disusun sebagai upaya untuk memetakan dan meningkatkan kualitas pengasuhan anak serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pengasuhan anak usia dini di Indonesia. Mengingat pentingnya fase perkembangan anak usia dini dalam pembentukan karakter dan potensinya di masa depan. Data dan informasi yang terkandung dalam laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemerintah, para pemangku kepentingan, praktisi, serta masyarakat luas dalam upaya meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini di Indonesia.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian laporan ini baik Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen FEMA-IPB, Kementerian/Lembaga, OPD, dan LSM yang telah memberikan masukan dan dukungan yang berharga.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi dalam upaya bersama kita untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih baik bagi anak-anak di Indonesia.

Jakarta, Oktober 2024

Deputi Bidang Keluarga Sejahtera  
dan Pemberdayaan Keluarga,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Nopian Andusti".

**Nopian Andusti, S.E., M.T**

# Ringkasan Eksekutif

Pembentukan sumber daya manusia berkualitas tidak dapat dipisahkan dengan peran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga sangat menentukan kualitas bangsa karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembinaan tumbuh kembang, menanamkan nilai-nilai moral dan pembentukan kepribadian tiap individu dalam masyarakat. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarganya dan mengembangkan sumberdaya manusia berkualitas. Saat ini Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan keluarga dan anak yang berdampak pada pembentukan SDM berkualitas di masa akan datang, diantaranya kemiskinan, masalah gizi dan kesehatan, perceraian serta pernikahan anak. Adanya berbagai permasalahan yang dihadapi keluarga akan beresiko terhadap rendahnya kualitas pengasuhan sehingga akan berdampak pada pembentukan sumber daya manusia berkualitas yang tidak optimal. Teori ekologi Bronfenbrenner menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan individu (anak) tidak dapat dilepaskan dari konteks lingkungan dimana individu berada. Salah satu lingkungan yang paling dekat berinteraksi dan mempengaruhi anak secara langsung adalah lingkungan keluarga. Keluarga memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak melalui proses pengasuhan.

Pendekatan teori *nurturing care Framework WHO* adalah konsep pengasuhan anak yang memenuhi lima komponen penting dan sifatnya saling melengkapi sehingga satu komponen tidak bisa menggantikan komponen lainnya. Kelima komponen tersebut adalah

- 1) Good Health;
- 2) Adequate Nutrition;
- 3) responsive caregiving;
- 4) opportunity for early learning;
- 5) Safety and Security.

Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bekerja sama dengan Tanota Foundation dan Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor menyusun indeks pengasuhan usia dini (0-6 tahun). Penyusunan indeks pengasuhan anak usia dini mengacu pada Teori Nurturing Care Framework WHO. Pendekatan teori *nurturing care Framework WHO* adalah konsep pengasuhan anak yang memenuhi lima komponen penting dan sifatnya saling melengkapi sehingga satu komponen tidak bisa menggantikan komponen lainnya.

Kelima komponen tersebut adalah 1) tercapainya kesehatan fisik dan mental bagi anak dan pengasuh (*Good Health*); 2) pemenuhan gizi yang adekuat dan tepat bagi ibu dan anak (*Adequate Nutrition*); 3) pola asuh yang responsive (*responsive caregiving*); 4) memberi anak kesempatan belajar sejak dini dengan cara memberi kesempatan anak berinteraksi dengan orang atau benda di lingkungannya (*opportunity for early learning*); 5) memberikan lingkungan yang membuat anak merasa aman dan nyaman, bebas dari kekerasan fisik maupun tekanan emosional, tersedianya air dan sanitasi yang bersih dan aman, serta udara bersih, bebas dari polutan dan asap rokok (*Safety and Security*).

Penyusunan indeks pengasuhan diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kualitas pengasuhan anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan keluarga di Indonesia, menjadi salah satu bahan masukan dalam perencanaan kebijakan dan program pembangunan keluarga oleh pemerintah dan segenap pemangku kepentingan serta membangun sinergisme Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN dengan kementerian/lembaga lainnya, pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan dalam pembangunan keluarga berkualitas untuk menciptakan sumberdaya manusia berkualitas.

Tahapan dalam penyusunan indeks pengasuhan anak usia dini adalah melakukan analisis dan pendalaman terhadap kerangka *nurturing care framework* WHO sebagai acuan utama melalui studi literatur, pengembangan indikator-indikator dari lima dimensi *nurturing care framework* WHO yang digunakan untuk mengukur indeks pengasuhan anak usia dini melalui kajian literatur dan disesuaikan dengan ketersediaan data sekunder yang bersumber dari BPS dan Pendataan Keluarga (PK) BKKBN, pencarian dan penelusuran data untuk penyusunan metadata indikator dari setiap dimensi indeks pengasuhan berdasarkan data sekunder bersumber dari penelusuran internet, website, dan publikasi yang bersumber dari data BPS dan PK BKKBN, koordinasi internal antara tim yaitu BKKBN, Tanoto Foundation, dan IPB secara berkala untuk membahas indikator-indikator yang akan dipakai dalam indeks pengasuhan anak usia dini, konsultasi publik dalam rangka penyusunan indeks pengasuhan anak usia dini yang dihadiri oleh BPS, Kemenkes, Komisioner KPAI, Tanoto Foundation, BKKBN dan IPB, komitmen kementerian lembaga pada indeks pengasuhan anak usia dini, yang dihadiri oleh BPS, Bappenas, Kementerian Koordinasi Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PUPR, Kementerian Kesehatan, Kemendikbud Ristek, Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Direktur Jaminan Pelayanan Kesehatan BPJS kesehatan serta uji publik Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini yang dihadiri oleh Perwakilan BKKBN Provinsi, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi, Dinas Permukiman dan Perumahan Rakyat Provinsi, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi, BPJS dan BPS Provinsi.

Hal-hal yang dipertimbangkan saat menyusun metadata dari setiap indikator adalah 1) Ketersediaan data (minimal ada dua titik tahun untuk memudahkan perhitungan proyeksi, 2024-2029); 2) Data yang tersedia berasal dari sumber yang sama; 3) Data yang tersedia memiliki frekuensi waktu pengumpulan yang sama; 4) Memiliki korelasi yang kuat dengan Indeks Pembangunan Keluarga (IBangga) dan dimensinya; 5) Tidak memiliki makna yang sama; 6) Memiliki keberlanjutan dalam pengumpulan data; 7) Data bersumber dari BPS dan data Pendataan Keluarga; 8) Data dapat ditindaklanjuti melalui intervensi.

Indeks pengasuhan anak usia dini terdiri dari 5 dimensi dan 13 indikator. Kelima dimensi tersebut adalah adalah **1) Dimensi Kesehatan (Health)** terdiri dari 3 indikator, yaitu 1. Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya, 2. Penggunaan KB pasca persalinan dan 3. Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap; **2) Dimensi Kecukupan Gizi (Adequate Nutrition)** terdiri dari 2 indikator yaitu 1. Pemberian ASI eksklusif , 2. Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam; **3) Dimensi Pengasuhan yang Responsif (Responsive Caregiving)** terdiri dari 2 indikator yaitu 1. Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/media sosial/internet, 2. Keluarga dengan anak usia dini mengikuti kelas pengasuhan; **4) Dimensi Stimulasi (Opportunities for Early Learning)** terdiri dari 3 indikator yaitu 1. Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua, 2. Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD, 3. Anak usia dini berbincang-bincang/mengobrol dengan orang tua; **5) Dimensi Keamanan dan Keselamatan (Security and Safety)** terdiri dari 3 indikator yaitu 1. Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir, 2. Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan, 3. Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada tingkat nasional indeks pengasuhan anak usia dini pada tahun 2023 adalah

**54,31**

dan proyeksi indeks pengasuhan usia dini tahun 2024 adalah

**55,06**

dan proyeksi pada tahun 2029 adalah 57,43.

Jika berdasarkan dimensi maka pada tahun 2023 angka terendah adalah dimensi pengasuhan yang responsif (*Responsive Caregiving*) yaitu 25,07 dan tertinggi adalah dimensi kecukupan gizi (*Adequate Nutrition*) yaitu

**66,65**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada tingkat nasional indeks pengasuhan anak usia dini pada tahun 2023 adalah 54,31 dan proyeksi indeks pengasuhan usia dini tahun 2024 adalah 55,06 dan proyeksi pada tahun 2029 adalah 57,43. Jika berdasarkan dimensi maka pada tahun 2023 angka terendah adalah dimensi pengasuhan yang responsif (*Responsive Caregiving*) yaitu 25,07 dan tertinggi adalah dimensi kecukupan gizi (*Adequate Nutrition*) yaitu 66,65. Rendahnya dimensi pengasuhan yang responsif (*Responsive Caregiving*) ditunjukkan oleh rendahnya cakupan anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet (36,47) dan masih rendahnya keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan (13,670). Tingginya angka dimensi kecukupan gizi (*Adequate Nutrition*) didukung oleh cakupan pemberian ASI ekslusif yaitu 73,97. Beberapa indikator yang sudah menunjukkan baik adalah ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali (dimensi kesehatan) yaitu 79,14; anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua (dimensi stimulasi) 70,55; dan anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir (dimensi keamanan dan keselamatan) yaitu 86,63. Beberapa indikator yang masih rendah yaitu penggunaan KB pasca persalinan (dimensi kesehatan), yaitu 49,10; anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD (dimensi stimulasi 27,38).

Indeks pengasuhan anak usia dini pada tahun 2023 berdasarkan provinsi, maka Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta memiliki indeks tertinggi yaitu 66,54 dan terendah adalah Papua dengan angka indeks 44,59. Tingginya indeks pengasuhan di Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta disebabkan sebagian besar indeks sudah menunjukkan baik (indeks diatas 70) dan sangat baik (indeks diatas 80), sedangkan beberapa indikator yang masih kurang baik yaitu (kurang dari 50) adalah penggunaan KB pasca persalinan (29,94), keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan (12,83), dan anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD (43,80). Rendahnya indeks pengasuhan anak usia dini di Papua didukung oleh beberapa indikator yang menunjukkan angka masih rendah yaitu anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam (46,17), anak usia dini yang didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet (2,86), keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan (4,85), anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua (35,27), dan anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD (12,76).

Untuk keberlangsungan pengukuran indeks pengasuhan anak usia dini maka perlu menjamin dan memastikan ketersediaan data sekunder yang bersumber dari BPS dan Pendataan Keluarga BKKBN. Dalam rangka meningkatkan indeks pengasuhan dan mencapai target tahunan, diperlukan upaya peningkatan kapasitas keluarga, khususnya dalam hal pengetahuan dan keterampilan pengasuhan anak melalui edukasi keluarga atau kelas parenting. Selain itu, perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendukung serta kemudahan akses keluarga terhadap informasi dan fasilitas terkait pengasuhan anak. Kerja sama yang holistik dan sinergis dengan berbagai instansi atau lembaga juga sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya target indeks pengasuhan anak usia dini tahun 2024-2029.



# Daftar Isi

<b>SAMBUTAN</b>	<b>iv</b>
<b>PESAN</b>	<b>vii</b>
<b>PENGANTAR</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Tujuan dan Manfaat	5
1.1.1 Tujuan	5
1.2.2 Manfaat	5
1.3 Ruang Lingkup	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>7</b>
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Teori Ekologi Anak	8
2.1.2 Nurturing Care Framework (WHO)	9
2.2 Kerangka Regulasi	10
2.3 Konsep Indikator Pengasuhan Anak Usia Dini	14
<b>BAB III METODOLOGI</b>	<b>20</b>
3.1 Tahapan Penyusunan Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini	20
3.2 Pengumpulan Data	23
3.3 Indikator dan Dimensi	23
3.4 Definisi Operasional	24
3.5 Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>33</b>
4.1 Hasil Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini	41
4.1.1 Nasional	34
4.1.2 Provinsi	35
4.2 Analisis Hasil Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	<b>39</b>
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Rekomendasi	41
<b>BAB VI PENUTUP</b>	<b>42</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>48</b>

# Daftar Tabel

Tabel 1 Indikator Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini dan sumber data	23
Tabel 2 Definisi Operasional	24
Tabel 3 Korelasi 13 indikator terpilih	29
Tabel 4 Nilai loading komponen pertama analisis faktor beserta presentase kontribusi 13 indikator	30
Tabel 5 Hasil bobot setiap dimensi	31
Tabel 6 Hasil proyeksi Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini tingkat nasional tahun 2025 - 2029	34
Tabel 7 Hasil Proyeksi Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini tingkat provinsi tahun 2025-2029	35

# Daftar Gambar

Gambar 1 Teori Ekologi Bronfenbrenner	8
Gambar 2 Ilustrasi pola garis regresi linier (warna merah) dan regression splines (warna hijau) pada data <i>non linier</i> (titik hitam)	28
Gambar 3 Indeks pengasuhan anak usia dini tahun 2023	36
Gambar 4 Indeks pengasuhan anak usia dini tahun 2024	37
Gambar 5 perhitungan indeks pengasuhan anak usia dini tahun 2023	38



Foto/bkbn

# Bab I Pendahuluan

## 1.1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin pada bulan Maret tahun 2023 sebesar

**9,36**

atau

**25,90** juta

penduduk Indonesia terkategori miskin.

Sumber Daya manusia (SDM) adalah modal utama dalam pembangunan nasional dan merupakan aspek terpenting yang diperlukan untuk memajukan suatu bangsa. Ketersediaan SDM berkualitas sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia, yaitu menyongsong Indonesia Emas tahun 2045, pencapaian target tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) tahun 2030 dan menghadapi era revolusi industri 4.0. Pada tahun 2045 Indonesia diharapkan akan menghasilkan generasi emas untuk menjadikan Indonesia sebagai negara unggul dan maju di dunia. Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) adalah agenda penting dan mengikat secara moral setiap negara untuk melaksanakannya dan bertanggung jawab dalam mencapai target-target yang sudah disepakati secara global. Menghadapi era revolusi industri 4.0, ketersediaan SDM berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran transformasi digital di Indonesia. Oleh karena itu Indonesia harus mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan dan harapan tersebut.

Pembentukan sumber daya manusia berkualitas tidak dapat dipisahkan dengan peran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga sangat menentukan kualitas bangsa karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembinaan tumbuh kembang, menanamkan nilai-nilai moral dan pembentukan kepribadian tiap individu dalam masyarakat. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarganya dan mengembangkan sumberdaya manusia berkualitas. Dalam keluargalah anak-anak pertama kali mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, telah dibuktikan bahwa institusi keluarga sudah menjadi pusat kegiatan penting dari berbagai aspek kehidupan. Sepanjang kehidupan anak pada usia dini, keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak-anak. Hal ini sesuai dengan konsep Talcott Parson bahwa "*Family as a basic unit of society*", sehingga merupakan penentu "*society health and social order*". Oleh karenanya, keluarga memegang peran penting dalam membentuk dan mengantarkan anak-anak menjadi sumberdaya yang berkualitas.

Saat ini Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan keluarga dan anak yang berdampak pada pembentukan SDM berkualitas di masa akan datang, seperti kemiskinan, masalah gizi dan kesehatan, perceraian dan pernikahan anak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin pada bulan Maret tahun 2023 sebesar 9,36 persen atau 25, 90 juta penduduk Indonesia terkategori miskin. Kemiskinan menjadi akar masalah dari tidak optimalnya perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut Aber et al. (1997), anak yang hidup dalam kemiskinan lebih beresiko untuk mengalami masalah perkembangan. Temuan Elmanora et al (2015) menunjukkan bahwa kondisi keluarga yang tidak sejahtera dapat menghambat keluarga dalam menyediakan lingkungan pengasuhan yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena keluarga tidak mampu menyediakan fasilitas yang memadai untuk anaknya sehingga dapat menghambat pembentukan sumberdaya manusia (SDM) berkualitas di masa yang akan datang. Kemiskinan juga menyebabkan pemenuhan kebutuhan pangan, kesehatan dan pendidikan yang tidak memadai sehingga memunculkan berbagai permasalahan lainnya seperti gizi dan kesehatan.

Salah satu permasalahan gizi dan kesehatan utama di Indonesia yang belum terselesaikan hingga saat ini adalah stunting. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SGGBI) tahun 2021 prevalensi stunting Indonesia tercatat sebesar 24,4 persen dan mengalami penurunan menjadi 21,6 persen pada tahun 2022 dan berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 turun tipis menjadi 21,5 persen. UNICEF (2013) menyatakan bahwa stunting secara langsung dipengaruhi oleh kurangnya asupan gizi masa lalu serta penyakit terutama penyakit infeksi dan penyebab tidak langsung disebabkan oleh rendahnya ketahanan pangan keluarga, pola asuh serta kesehatan lingkungan dan pelayanan kesehatan. Hal ini didukung oleh pernyataan Stewart et al (2013) pola asuh erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada anak usia dini. Keluarga memiliki peran yang penting dalam pemenuhan asupan gizi anak usia balita karena pada usia balita keluarga memiliki keputusan penuh dalam merawat dan mengasuh balita. Menurut Gurmu et al (2013) resiko terjadinya stunting meningkat pada anak yang tinggal bersama keluarga dengan orangtua tunggal dibandingkan dengan anak yang tinggal di keluarga inti atau keluarga besar dengan orangtua lengkap. Hal ini juga disampaikan oleh Novak et al (2017) bahwa kejadian stunting sering terjadi pada bentuk keluarga bercerai. Terjadinya perceraian merupakan salah satu faktor penyebab banyaknya keluarga tunggal di Indonesia. Berdasarkan data <https://kemenag.go.id> jumlah perceraian tahun 2022 sebanyak 516.344 kasus dan pada tahun 2023 menurun menjadi 463.654 kasus. Beban tugas yang harus ditanggung orang tua tunggal adalah pemenuhan kebutuhan ekonomi, kasih sayang, serta fisik bagi anak yang berarti peran dan tugas yang ditanggung oleh para orang tua tunggal sangatlah berat. Disebutkan juga oleh Betterhealth (2022) bahwa keluarga tunggal memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga dan mengasuh anak.



Foto/bkkbn

Rendahnya kualitas pengasuhan dihadapi oleh keluarga dengan menikah diusia anak. Berdasarkan data <https://kemenpppa.go.id> pernikahan anak pada tahun 2022 sebanyak 8,06 persen dan tahun 2023 menurun menjadi 6,92 persen. Berdasarkan data United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2023, Indonesia menempati peringkat empat dalam perkawinan anak global dengan jumlah kasus sebanyak 25,53 juta. Keluarga yang menikah anak akan kesulitan dalam mengasuh dan mendidik anak karena rendahnya pengetahuan. Menurut Fall et al (2015) keluarga menikah di usia anak berhubungan dengan kurang pengalaman ibu dalam praktik makan, perawatan kesehatan dan higiene. Ibu yang melahirkan dalam usia muda seringkali tidak memiliki kemandirian secara ekonomi sehingga berdampak pada perawatan dan stimulasi anak yang dilahirkan. Oleh karena itu anak yang dilahirkan dari keluarga yang menikah anak memiliki resiko berat badan lahir rendah dan lahir prematur, dan tingginya risiko stunting pada anak usia 2 tahun.

Teori ekologi Bronfenbrenner menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan individu (anak) tidak dapat dilepaskan dari konteks lingkungan dimana individu berada. Salah satu lingkungan yang paling dekat berinteraksi dan mempengaruhi anak secara langsung adalah lingkungan keluarga. Keluarga memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak melalui proses pengasuhan. Keluarga menyediakan lingkungan yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Adanya berbagai permasalahan yang dihadapi keluarga akan beresiko terhadap rendahnya kualitas pengasuhan sehingga akan berdampak pada pembentukan sumber daya manusia berkualitas yang tidak optimal.

Berdasarkan hal tersebut maka menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui kualitas pengasuhan anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan oleh keluarga. Dalam upaya tersebut maka Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bekerja sama dengan Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor menyusun indeks pengasuhan usia dini.

Penyusunan indeks pengasuhan anak usia dini mengacu pada Teori Nurturing Care Framework WHO. Nurturing care digunakan untuk mewujudkan kesehatan dan perkembangan anak usia dini agar lebih sehat dan produktif di usia dewasa, Pendekatan nurturing care adalah konsep pengasuhan anak yang memenuhi lima komponen penting dan sifatnya saling melengkapi sehingga satu komponen tidak bisa menggantikan komponen lainnya. Kelima komponen tersebut adalah 1) tercapainya kesehatan fisik dan mental bagi anak dan pengasuh (*Good Health*); 2) pemenuhan nutrisi yang adekuat dan tepat bagi ibu dan anak (*Adequate Nutrition*); 3) pola asuh yang responsive (*responsive caregiving*); 4) memberi anak kesempatan belajar sejak dini dengan cara memberi kesempatan anak berinteraksi dengan orang atau benda di lingkungannya (*opportunity for early learning*); 5) memberikan lingkungan yang membuat anak merasa aman dan nyaman, bebas dari kekerasan fisik maupun tekanan emosional, tersedianya air dan sanitasi yang bersih dan aman, serta udara bersih, bebas dari polutan dan asap rokok (*Safety and Security*).

## 1.2. TUJUAN DAN MANFAAT

### 1.2.1. TUJUAN

1. Penyusunan dimensi dan indikator indeks pengasuhan anak usia dini (0-6 tahun).
2. Penetapan angka indeks pengasuhan anak usia dini (0-6) di tingkat nasional dan proyeksi tahun 2024-2029.
3. Penetapan angka indeks pengasuhan anak usia dini (0-6) di tingkat provinsi di seluruh Indonesia dan proyeksi tahun 2024-2029.

### 1.2.2. MANFAAT

Manfaat penyusunan indeks pengasuhan adalah :

1. Memberikan gambaran terkait kualitas pengasuhan anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan keluarga di Indonesia.
2. Menjadi salah satu bahan masukan dalam perencanaan kebijakan dan program pembangunan keluarga oleh pemerintah dan segenap pemangku kepentingan.
3. Membangun sinergisme Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN dengan kementerian/lembaga lainnya dalam pembangunan keluarga berkualitas untuk menciptakan sumberdaya manusia berkualitas.

## 13. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kegiatan yang dilakukan untuk menyusun indeks pengasuhan anak usia dini (0-6 tahun) adalah :

### 1. Kerangka Teori yang digunakan

Teori yang digunakan dalam penyusunan Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini merupakan pendekatan Nurturing Care Framework dari WHO yang memenuhi 5 (lima) dimensi penting pengasuhan yaitu : kesehatan, nutrisi yang adekuat.

### 2. Kerangka Regulasi

Terdapat beberapa regulasi sebagai dasar penguatan untuk penyusunan Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini yang terdiri dari undang-undang, peraturan presiden dan peraturan pemerintah tentang pengasuhan anak usia dini.

### 3. Dimensi dan Indikator Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini

Penetapan dimensi berdasarkan Nurturing Care Framework yang dijabarkan menjadi 13 (tiga belas) indikator Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini.

### 4. Metadata indikator Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini berdasarkan sumber data sekunder BPS dan Pendataan Keluarga (PK)

Penjabaran dimensi dan indikator berupa definisi operasional, rumus perhitungan, sumber data yang digunakan dan acuan yang digunakan dalam pemilihan indikator Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini.

### 5. Angka Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini tingkat nasional dan provinsi di seluruh Indonesia sebagai angka dasar

Angka dasar yang diperoleh dari hasil perhitungan data capaian Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini tahun 2022, 2023 dan 2024 tingkat nasional dan provinsi seluruh Indonesia.

### 6. Angka proyeksi Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini untuk 2024-2029 tingkat nasional dan provinsi

Angka indikasi target tahun 2025-2029 yang diperoleh dari hasil perhitungan proyeksi tingkat nasional dan provinsi.

### 7. Analisa Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini

Profil 5 (lima) Dimensi Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini beserta indikator yang mempengaruhinya.



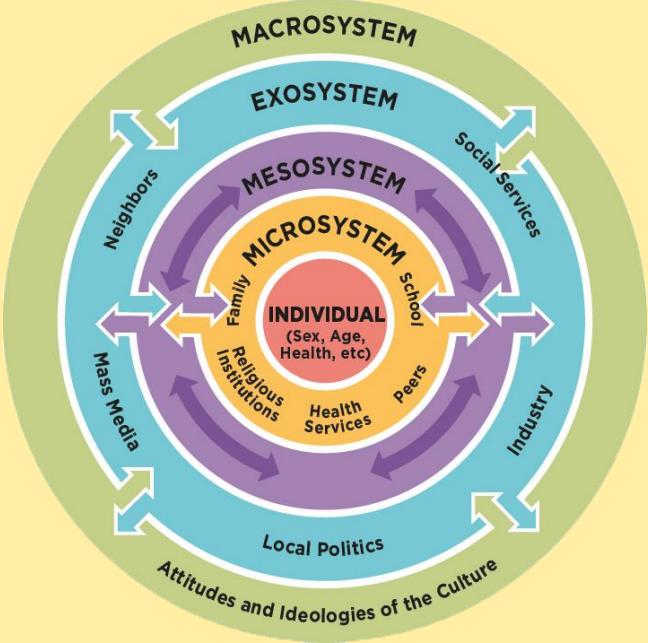
Foto/bkkbn

## Bab 2 Tinjauan Pustaka

## 2.1. KERANGKA TEORI

### 2.1.1. TEORI EKOLOGI ANAK

Teori ekologi Bronfenbrenner menjelaskan faktor-faktor kompleks yang mempengaruhi perkembangan anak. Teori Bronfenbrenner menempatkan posisi anak pada pusat di dalam model yang secara langsung dapat berinteraksi dengan lingkungan yang berada di sekitarnya (Puspitawati, 2017). Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan akan membentuk tingkah laku individu tersebut.



Gambar 1 Teori Ekologi Bronfenbrenner

Teori ekologi Bronfenbrenner (1994) terdiri atas lingkungan mikrosistem, mesosistem, eksosistem, dan makrosistem. Mikrosistem (*the microsystem*) adalah pola aktivitas, peran sosial, hubungan interpersonal yang dialami oleh individu yang sedang berkembang dalam lingkungannya dengan ciri fisik, sosial, dan simbolis dengan lingkungan terdekat yang meliputi keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, dan tetangga. Lingkungan mesosistem (*the mesosystem*) merupakan hubungan dan proses yang terjadi antara dua atau lebih lingkungan atau dapat dikatakan hubungan antara lingkungan mikrosistem satu dengan mikrosistem yang lainnya, seperti hubungan antara lingkungan keluarga dengan sekolah, hubungan antara lingkungan keluarga dengan teman sebaya, hubungan antara lingkungan sekolah dengan tempat kerja dan lain sebagainya.

Lingkungan yang lebih luas lagi yaitu lingkungan eksosistem (*exosystem*) yang meliputi hubungan-hubungan dan proses-proses yang terjadi antara dua atau lebih lingkungan, yang secara tidak langsung mempunyai peranan penting (misalnya bagi seorang anak, hubungan antara rumah dan tempat kerja orang tua; bagi orang tua, hubungan antara sekolah dan kelompok sebaya di lingkungannya, atau bisa lingkungan keluarga besar dan lingkungan pemerintahan). Lingkungan yang paling luas yang dicetuskan oleh Bronfenbrenner adalah lingkungan makrosistem (*the macrosystem*) yang terdiri dari pola menyeluruh dari mikro, meso, dan eksosistem yang menjadi ciri khas suatu budaya atau subkultur, sistem kepercayaan, kumpulan pengetahuan, sumber daya material, adat istiadat, gaya hidup yang tertanam dalam masing-masing sistem yang lebih luas ini. Makrosistem dapat dianggap sebagai *blue print* masyarakat pada suatu budaya atau subkultur tertentu.

## 2.1.2. NURTURING CARE FRAMEWORK (WHO)

Nurturing Care mengacu pada kondisi yang diciptakan oleh kebijakan, program, dan layanan publik. Kondisi ini memungkinkan orang tua untuk memastikan kesehatan dan gizi anak, melindungi anak dari ancaman, memberikan anak-anak kesempatan untuk belajar sejak dini melalui interaksi yang responsif dan mendukung secara emosional (WHO, 2018). *Nurturing care* menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan kesehatan dan perkembangan anak usia dini agar lebih sehat dan produktif di usia dewasa. *Nurturing care* merupakan sebuah konsep berbasis bukti yang bersifat multisektoral, untuk mendukung pencapaian manusia yang sehat dan sejahtera.

Pendekatan *nurturing care framework* WHO adalah konsep pengasuhan anak yang memenuhi 5 komponen penting dan sifatnya saling melengkapi sehingga satu komponen tidak bisa menggantikan komponen lainnya. Kelima komponen tersebut adalah 1) *Good health*, yaitu tercapainya kesehatan fisik dan mental bagi anak dan pengasuh, 2) *Adequate nutrition*, yaitu pemenuhan nutrisi yang adekuat dan tepat bagi ibu dan anak, 3) *Responsive caregiving* (pola asuh yang responsif), 4) *Opportunities for early learning* yaitu memberi anak kesempatan belajar sejak dini dengan cara memberi kesempatan anak berinteraksi dengan orang atau benda di lingkungannya, serta 5) *Security and safety*, yaitu memberikan lingkungan yang membuat anak merasa aman dan nyaman, bebas dari kekerasan fisik maupun tekanan emosional, tersedianya air dan sanitasi yang bersih dan aman, serta udara bersih, bebas dari polutan dan asap rokok.

*Good health* mengacu pada kesehatan dan kesejahteraan pengasuh dan anak-anak. Kesehatan fisik dan mental pengasuh dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mengasuh anak. *Good health* meliputi 1) memantau kondisi fisik dan emosional anak, 2) respons penuh kasih sayang dan tepat terhadap kebutuhan sehari-hari anak, 3) melindungi anak dari bahaya di lingkungan sekitar, 4) hidup bersih untuk meminimalkan infeksi, 5) menggunakan layanan kesehatan promotif dan preventif, dan 6) mencari perawatan dan pengobatan yang tepat untuk anak jika anak sakit.

*Adequate nutrition* mengacu pada gizi ibu dan anak. Status gizi ibu selama kehamilan memengaruhi kesehatan dan kesejahteraannya dan anak yang belum lahir. Setelah lahir, status gizi ibu memengaruhi kemampuannya untuk memberikan perawatan yang memadai kepada anaknya. *Adequate nutrition* meliputi 1) Gizi ibu selama kehamilan, 2) suplemen tambahan ibu hamil, 3) pemberian ASI eksklusif, 3) inisiasi menyusui dini, 4) makanan pendamping asi yang beragam, 5) suplemen zat gizi mikro atau pengobatan untuk kekurangan gizi pada anak, 6) keamanan pangan dan ketahanan pangan keluarga sangat penting untuk gizi yang cukup.

Responsive caregiving mencakup mengamati dan menanggapi gerakan, suara, dan isyarat anak, serta permintaan lisan. Hal ini untuk melindungi anak dari cedera dan dampak negatif, mengenali dan menangani penyakit, memperkaya pembelajaran dan membangun kepercayaan dan hubungan sosial. Pengasuhan responsif juga mencakup pemberian makan responsif, yang penting bagi bayi dengan berat badan rendah atau sakit. Selain itu juga berupa interaksi sosial antara pengasuh yang diekspresikan melalui pelukan, kontak mata, senyuman, vokalisasi, dan gerakan.

*Opportunities for early learning* meliputi pendidikan prasekolah pada anak usia 3 atau 4 tahun, penyediaan alat bermain, serta memberikan motivasi dan kepercayaan diri anak. *Security and safety*, meliputi melindungi anak dari bahaya yang tidak terduga, rasa sakit fisik, tekanan emosional, benda-benda yang dapat membahayakan, lingkungan yang tidak bersih atau tidak aman, melindungi dari kekerasan dan hukuman keras. Selain itu juga memastikan kesehatan mental pengasuh.

Kesehatan dan perkembangan anak pada awal kehidupan merupakan fondasi yang menentukan kesehatan, kesejahteraan, dan produktivitas pada saat dewasa. Perkembangan yang tidak optimal pada awal kehidupan akan memberikan konsekuensi jangka panjang seperti meningkatnya risiko penyakit kronis dan kesehatan mental, berkurangnya produktivitas, serta berkurangnya kesempatan mendapatkan pekerjaan.

## 2.2. KERANGKA REGULASI

### 1) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2024 tentang Kesejahteraan Ibu dan Anak pada Fase Seribu Hari Pertama Kehidupan

- Pasal 1, ayat 1: Kesejahteraan Ibu dan Anak adalah suatu kondisi terpenuhinya hak dan kebutuhan dasar ibu dan anak yang meliputi fisik, psikis, sosial, ekonomi, spiritual, dan keagamaan, sehingga dapat mengembangkan diri dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan fungsi sosial dalam perkembangan kehidupan masyarakat.
- Pasal 1, ayat 2: Anak pada Fase Seribu Hari Pertama Kehidupan yang selanjutnya disebut Anak adalah seseorang yang kehidupannya dimulai sejak terbentuknya janin dalam kandungan sampai dengan anak berusia 2 (dua) tahun.
- Pasal 1, ayat 4: Penyelenggaraan Kesejahteraan Ibu dan Anak adalah upaya terarah, terpadu, dan berkelanjutan dengan memperhatikan pendekatan siklus hidup yang dilakukan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat, guna memenuhi hak dan kebutuhan dasar Ibu dan Anak.

- Pasal 2: Penyelenggaraan Kesejahteraan Ibu dan Anak dilaksanakan berdasarkan asas: a) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) keadilan, c) kesetaraan gender, d) pelindungan, e) kemanfaatan, f) pemberdayaan, g) keterpaduan, h) keterbukaan, i) akuntabilitas, j) keberlanjutan, k) kepentingan terbaik bagi Ibu dan Anak, dan l) nondiskriminasi.
- Pasal 3: Penyelenggaraan Kesejahteraan Ibu dan Anak bertujuan untuk:
  - a. memenuhi kebutuhan dasar.
  - b. mewujudkan sumber daya manusia dan generasi penerus bangsa yang unggul.
  - c. mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin.
  - d. melindungi dari tindak kekerasan, diskriminasi, penelantaran, eksplorasi, perlakuan merendahkan derajat dan martabat manusia, pelanggaran hak asasi manusia, serta perlakuan melanggar hukum lainnya.
  - e. mewujudkan rasa aman dan nyaman.
- Pasal 11: Setiap Anak berhak:
  - a. hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal.
  - b. atas identitas diri dan status kewarganegaraan.
  - c. mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan Anak berusia 6 (enam) bulan dan pemberian air susu ibu dilanjutkan hingga Anak berusia 2 (dua) tahun, kecuali ada indikasi medis, Ibu tidak ada, atau Ibu terpisah dari Anak.
  - d. mendapatkan makanan pendamping air susu ibu sesuai dengan standar mulai usia 6 (enam) bulan sampai dengan 2 (dua) tahun.

## 2) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

- Pasal 1, ayat 6 : Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.
- Pasal 1, ayat 10: Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Pasal 47 : Kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

- Pasal 48 : Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara: Peningkatan kualitas anak, Peningkatan kualitas remaja, Peningkatan kualitas hidup lansia, Pemberdayaan keluarga rentan, Peningkatan kualitas lingkungan keluarga, Peningkatan akses dan peluang terhadap penerimaan informasi dan sumberdaya ekonomi, Pengembangan dan cara inovatif untuk memberikan bantuan yang lebih efektif pada keluarga miskin, Penyelenggaraan upaya penghapusan kemiskinan terutama bagi perempuan yang berperan sebagai Keluarga.

### **3) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak**

- Pasal 1, ayat 1: Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
- Pasal 1, ayat 3: Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.
- Pasal 26 Ayat (1): Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:
  - a. mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi Anak;
  - b. menumbuhkembangkan Anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya
  - c. mencegah terjadinya perkawinan pada usia Anak; dan
  - d. memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada Anak.

### **4) Peraturan Presiden Republik Indonesia 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif**

**Anak usia dini** adalah anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 (dua puluh delapan) hari, usia 1 (satu) sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan, dan usia 2 (dua) sampai dengan 6(enam) tahun.

## 5) Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga

- Pasal 1, ayat 7: Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Pasal 6: Kebijakan nasional pembangunan keluarga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 diarahkan untuk:
  - a. melembagakan dan membudayakan NKKBS
  - b. memberdayakan fungsi keluarga
  - c. memandirikan keluarga
  - d. memberdayakan kearifan lokal
  - e. meningkatkan kualitas seluruh siklus hidup
  - f. memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan
  - g. memberdayakan peran serta masyarakat

## 6) Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak

- Pasal 1: Pengasuhan Anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik bagi Anak.
- Pasal 2: Pelaksanaan Pengasuhan Anak bertujuan: a) terpenuhinya pelayanan dasar dan kebutuhan setiap Anak akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, kesejahteraan, dan hak-hak sipil Anak, b) diperolehnya kepastian pengasuhan yang layak bagi setiap Anak.

## 2.3 KONSEP INDIKATOR PENGASUHAN ANAK USIA DINI

Indeks pengasuhan anak usia dini terdiri atas 13 indikator, berikut adalah penjelasan kajian teori dari masing-masing indikator:

### 1) Pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali

Kunjungan Antenatal Care (ANC) selama kehamilan yang dilakukan oleh seorang ibu secara teratur dapat mendeteksi dini resiko kehamilan terutama yang berkaitan dengan masalah nutrisinya. Berdasarkan Buku Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Kemenkes (2020) standar pelayanan antenatal terpadu minimal (10T) adalah 1) **timbang** berat badan dan ukur tinggi badan, 2) ukur **tekanan darah**, 3) nilai **status gizi** (ukur lingkar lengan atas/ LILA), 4) ukur **tinggi puncak rahim** (fundus uterus), 5) **tentukan** presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), 6) skrining status imunisasi **tetanus** dan berikan imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan, 7) pemberian **tablet tambah darah** minimal 90 tablet selama kehamilan, 8) **tes laboratorium**, 9) **tata laksana**/ penanganan kasus sesuai kewenangan, dan 10) **temu wicara** (konseling).

Hasil penelitian Tanziha et al (2020) menemukan bahwa faktor risiko utama anemia ibu hamil di Indonesia adalah status gizi. Menurut hasil penelitian Lasunte et al (2023) mayoritas ibu melakukan kunjungan ANC yang tidak sesuai dengan standar, seperti tidak mendapatkan informasi mengenai gizi, penyakit kronis dan menular, informasi mengenai kelas ibu, HIV/AIDS dan informasi mengenai kekerasan terhadap perempuan. Ketiga kebutuhan di atas harus diberikan secara bersamaan sejak janin hingga anak lahir, karena ketiga kebutuhan diatas saling berpengaruh. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan di atas akan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak optimal (Soedjatmiko, 2009). Pengasuhan merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

### 2) Penggunaan KB pasca persalinan

KB pasca persalinan berperan penting dalam mendukung kesehatan ibu dan anak untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Tujuan pelayanan KB pasca persalinan adalah untuk mengatur jarak kehamilan/ kelahiran dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan dengan aman dan sehat (Sitorus & Siahaan, 2018). Jarak kehamilan yang ideal dapat mengurangi risiko kesehatan bagi ibu dan bayi serta memberikan waktu bagi ibu untuk pulih sepenuhnya setelah melahirkan (Fatimah et al 2016; Gusnidarsih 2020). Kesehatan dan Kesejahteraan ibu pasca melahirkan mempengaruhi kesejahteraan pada anak (Khasanah, 2020).

### **3) Anak Usia 12-23 bulan mendapat imunisasi dasar lengkap/imunisasi rutin lengkap**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi, imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dasar lengkap pada anak membantu tubuh anak untuk membangun sistem kekebalan yang kuat sehingga mampu mencegah infeksi yang serius dan komplikasi jangka panjang (Rumaf et al 2023). Dengan mendapatkan imunisasi pada usia yang tepat, anak lebih mampu melawan infeksi di kemudian hari. Menurut hasil penelitian, riwayat imunisasi pada anak mempengaruhi risiko terjadinya stunting pada anak (Apanti, 2019). Anak yang sehat dan terlindungi dari penyakit memiliki kesempatan lebih baik untuk berkembang secara optimal (Wiresti & Na'imah, 2020).

### **4) Pemberian ASI eksklusif**

Air susu ibu (ASI) mengandung lebih dari 80% air dan semua nutrisi yang dibutuhkan bayi selama enam bulan pertama kehidupannya, termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral yang mudah diserap (Wijaya 2019). ASI kaya akan antibodi dan zat imun untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan membantu melindungi bayi dari infeksi dan penyakit, bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki frekuensi sakit yang lebih sering dibandingkan bayi yang diberikan ASI eksklusif (Fitri & Shofiya, 2020). Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif juga berpeluang mengalami stunting dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif (Arianti, 2019; SJMS et al 2020). ASI juga mengandung asam lemak omega-3, terutama DHA yang penting untuk perkembangan otak anak, pemberian ASI eksklusif dapat berkontribusi pada kemampuan kognitif anak yang lebih baik di kemudian hari (Annisa dan Dewi 2021). Melalui pemberian ASI eksklusif, ibu dapat menyusui anaknya yang mampu menciptakan ikatan emosional, meningkatkan rasa aman dan kenyamanan, serta memperkuat hubungan ibu dan anak (Nasution 2017).

### **5) Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan beragam**

UNICEF dan WHO mengelompokkan makanan menjadi 8 kelompok makanan beragam yaitu 1) ASI, 2) biji-bijian, akar dan umbi-umbian, 3) kacang-kacangan dan biji-bijian, 4) produk susu (misalnya susu, yogurt dan keju), 5) makanan berdaging (misalnya daging, ikan, unggas, hati atau organ lainnya), 6) telur, 7) buah dan sayur yang kaya vitamin A, 8) buah dan sayur lainnya. Menurut UNICEF dan WHO anak harus mengkonsumsi minimal 5 dari 8 kelompok makanan beragam.

dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral yang penting untuk kesehatan (Utami Mubasyiroh, 2020). Konsumsi makanan yang beragam mendukung pertumbuhan tinggi badan dan perkembangan otot anak, keragaman pangan memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting anak usia 6-24 bulan, anak yang tidak mengkonsumsi makanan yang beragam memiliki risiko stunting lebih tinggi dibandingkan anak yang mengkonsumsi makanan beragam (Widyaningsih et al 2018; Prastia & Listyandini, 2020). Memberikan makanan yang beragam berarti memperkenalkan berbagai rasa dan tekstur sejak dini yang dapat membantu anak mengembangkan kebiasaan makan yang sehat (Ruaida 2018).

## **6) Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet**

Melalui pendampingan dan pengawasan dalam penggunaan media sosial/ internet, orang tua dapat mengarahkan anak untuk mengakses konten yang edukatif dan bermanfaat secara tepat sesuai dengan masa tumbuh kembang anak (Alia dan Irwansyah, 2018). Orang tua dapat memfilter dan memilih konten yang sesuai untuk usia anak, melindungi mereka dari materi yang tidak pantas atau berbahaya dan membantu menciptakan pengalaman digital yang aman (Wiratmo, 2020). Aktivitas bersama menggunakan gadget dapat meningkatkan kualitas waktu yang dihabiskan bersama antara orangtua dan anak (Hidayatuladkia et al 2021).

## **7) Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan**

Kelas pengasuhan memberikan orang tua pemahaman tentang fase perkembangan anak, termasuk aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan bahasa sehingga orang tua memahami cara yang tepat untuk mendukung anak mencapai tahap-tahap perkembangannya (Sholichah, 2021). Melalui kelas pengasuhan, orang tua dapat belajar teknik pengasuhan yang efektif, seperti komunikasi yang baik, pengelolaan emosi, dan cara membangun rutinitas yang positif yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak (Indrayani et al 2019). Selain itu, orang tua dapat berbagi pengalaman dan belajar satu sama lain mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengasuhan sehingga memberikan perspektif baru dan solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan pengasuhan (Pratama, 2017). Pengasuhan yang baik tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan seluruh keluarga dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan positif (Setiawan, 2014).

## 8) Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua

Bermain bersama dengan orang tua memberikan anak rasa aman, dicintai, dan membantu anak belajar berinteraksi untuk membangun keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di masa depan (Mirza, 2017). Melalui kegiatan bermain bersama dapat membangun ikatan yang kuat antara orang tua dan anak, membangun hubungan yang positif, dan memberikan pengalaman baru bagi anak (Oktaviana & Munastiwi, 2021). Semakin banyak waktu yang dihabiskan orang tua dengan anak-anak, semakin tinggi kesejahteraan anak, selain itu, dengan meluangkan waktu berekreasi bersama, orang tua tidak hanya mendukung perkembangan anak secara holistik, tetapi juga menciptakan kenangan berharga yang akan membentuk hubungan yang harmonis di masa depan (Li & Guo, 2023). Memperkenalkan anak-anak pada kegiatan yang menumbuhkan apresiasi terhadap alam dan lingkungan, seperti berjalan-jalan di alam memiliki pengaruh positif pada kecerdasan anak (Hartati, 2022).

## 9) Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD

Pendidikan prasekolah dapat meningkatkan kesiapan sekolah pada anak melalui berbagai kegiatan yang merangsang pemikiran anak, seperti permainan edukatif yang membantu mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan kreativitas (Hoffman et al 2020). Melalui pendidikan pra sekolah, anak belajar berinteraksi, berbagi, dan bekerja sama dengan teman sebaya yang memengaruhi keterampilan sosial dan emosional anak (Burchinal et al 2023). Pendidikan pra sekolah menjadi tempat anak untuk berkembang, baik secara kognitif maupun sosial emosi yang berguna untuk masa depannya (Zimmermann et al 2024). Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah menunjukkan prestasi yang lebih baik di jenjang sekolah dasar dibandingkan dengan anak yang tidak menempuh pendidikan prasekolah (Hakim, 2011).



## 10) Anak usia dini berbincang-bincang/mengobrol dengan orang tua

Orang tua yang mengajak anak berkomunikasi dapat membantu anak meningkatkan kosakata dan kemampuan berbicara, anak juga belajar struktur kalimat dan cara mengekspresikan ide dan perasaannya(Anggraini, 2021).

Selain meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa, stimulasi dan interaksi verbal yang hangat dapat memperkuat ikatan emosional antara anak dan orang tua karena anak merasa diperhatikan dan dicintai dan anak dapat mengungkapkan apa yang dibutuhkannya, serta mengembangkan rasa empati pada orang lain (Putra et al. 2018). Dengan meluangkan waktu untuk berbincang-bincang, orang tua berkontribusi pada perilaku anak yang lebih terbuka, keterampilan sosial, dan perilaku sopan santun (Juliana et al. 2023).

## 11) Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir

Salah satu hak anak adalah mendapatkan akta kelahiran sesuai yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, identitas diri setiap anak harus diberikan sejak kelahirannya. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Pasal 27 ayat 1 tentang Administrasi Kependudukan juga menyebutkan bahwa setiap kelahiran wajib dilaporkan oleh penduduk kepada instansi pelaksana di tempat terjadinya peristiwa kelahiran paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak kelahiran. Akta lahir menjadi dokumen resmi yang mengakui keberadaan seorang anak dan menunjukkan hubungan hukum antara anak dengan orang tuanya (Aziz, 2018). Akta lahir juga menjadi dokumen penting yang berfungsi untuk melindungi hak dan akses anak terhadap berbagai layanan dan perlindungan (Abdullah et al 2018). Keterlambatan pembuatan akta kelahiran anak dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, perlindungan, dan juga hambatan dalam pembuatan dokumen legal (Mahesti & Ramasari, 2021).

## 12) Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan

Menurut Undang-undang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 8 tentang Perlindungan Anak, setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial. Kepemilikan jaminan kesehatan memiliki pengaruh pada kejadian gizi kurang pada anak, dengan memiliki jaminan kesehatan dapat memastikan bahwa anak mendapatkan akses layanan kesehatan yang diperlukan dengan mudah (Budiana & Supriadi, 2018). Penelitian Fitriani et al (2021) menemukan bahwa banyak anak dengan kejadian stunting tidak memiliki jaminan kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya jaminan kesehatan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan, baik untuk kesejahteraan mereka sekarang maupun masa depan.

### 13) Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni

Undang undang Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan menegaskan, bahwa setiap warga negara mempunyai hak untuk memiliki rumah layak huni dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi dan teratur. Kriteria rumah layak huni menurut BPS adalah rumah yang memenuhi 6 kriteria yaitu 1) Kecukupan luas tempat tinggal per kapita: Luas lantai  $\geq 7,2 \text{ m}^2$  per kapita, 2) Kelayakan atap: atap terbuat sebagian besar dari beton, genteng, seng, kayu/sirap, 3) Kelayakan dinding: terbuat sebagian besar dari tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, batang kayu, 4) Kelayakan lantai: terbuat sebagian besar dari marmer/granit, keramik, parket/vinyl/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, semen/bata merah, 5) Kelayakan sanitasi, : memiliki septic tank untuk setiap jamban, memiliki fasilitas buang air besar (BAB) sendiri atau komunal, memiliki septic tank untuk pembuangan air limbah 6) Kelayakan sumber air minum: sumber air minum utama berasal dari ledeng, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, atau air hujan.

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi bagi setiap orang. Rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai tempat perlindungan dari terpaan panas sinar matahari dan hujan, ancaman penyakit, serta serangan binatang. Rumah juga berfungsi sebagai tempat pengasuhan anak, bimbingan dan pendidikan serta tempat bersosialisasi, berinteraksi sebagai penyaluran rasa kasih sayang antar anggota keluarga (Hikmawati, et al 2016). Rumah yang layak huni memberikan stabilitas yang penting bagi pengasuhan. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang aman dan nyaman cenderung merasa lebih tenang dan dapat menjalani pengasuhan yang lebih baik (Kresnawati & Imelda, 2020). Keluarga mempunyai peran penting dalam hal meningkatkan kesejahteraan sosial (Setiawan, 2014). Dalam rumah yang layak huni, orang tua dapat lebih fokus pada interaksi positif dengan anak. Kondisi yang baik memungkinkan orang tua untuk memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan tanpa gangguan dari masalah lingkungan.





Foto/Freepik

## Bab 3 Metodologi

### 3.1 TAHAPAN PENYUSUNAN INDEKS PENGASUHAN ANAK USIA DINI

Penyusunan indeks pengasuhan anak usia dini telah melalui beberapa tahapan yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. 19 April 2024: melakukan analisis dan pendalaman kerangka *nurturing care framework* WHO sebagai acuan utama.
  - a. Pada kerangka *nurturing care framework* WHO terdapat penjelasan terkait lima dimensi dan dilakukan pengembangan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur indeks pengasuhan anak usia dini yang disesuaikan dengan kajian literatur dan ketersediaan data di BPS dan Pendataan Keluarga (PK) BKKBN.
  - b. Melalui pendalaman indikator-indikator *nurturing care framework*, dilakukan pencarian dan penyusunan metadata berdasarkan data sekunder yang bersumber dari penelusuran internet, website, dan publikasi yang bersumber dari data BPS dan PK BKKBN.
2. 16 Juli 2024: Konsultasi publik dalam rangka penyusunan indeks pengasuhan anak usia dini yang dihadiri oleh BPS, Kemenkes, Komisioner KPAI, Tanoto Foundation, BKKBN dan IPB.
3. 15 Agustus 2024: Komitmen kementerian/lembaga pada indeks pengasuhan anak usia dini, yang dihadiri oleh BPS, Bappenas, Kementerian Koordinasi Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PUPR, Kementerian Kesehatan, Kemendikbud Ristek, Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Direktur Jaminan Pelayanan Kesehatan BPJS kesehatan.
4. 27 Agustus 2024: Uji publik Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini yang dihadiri oleh Perwakilan BKKBN Provinsi, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi, Dinas Permukiman dan Perumahan Rakyat Provinsi, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi, BPJS dan BPS Provinsi.
5. 25 September 2024: perhitungan baseline dan proyeksi indikasi target indeks pengasuhan anak usia dini 2025-2029.
6. November 2024: Diseminasi indeks pengasuhan anak usia dini 2025-2029.

Hal-hal yang dipertimbangkan saat menyusun metadata dari setiap indikator adalah :

1. Ketersediaan data (minimal tersedia dua titik tahun untuk memudahkan perhitungan proyeksi, 2024-2029).
2. Data yang tersedia berasal dari sumber yang sama.
3. Data yang tersedia memiliki frekuensi waktu pengumpulan yang sama.
4. Memiliki korelasi yang kuat dengan Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) dan dimensinya.

**Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)** merupakan suatu pengukuran kualitas keluarga yang ditunjukkan melalui 3 dimensi yaitu dimensi ketentraman, kemandirian dan kebahagiaan keluarga dan menggambarkan peran dan fungsi keluarga untuk semua wilayah di Indonesia. iBangga terdiri atas 17 variabel.

**Dimensi ketentraman** terdiri atas 6 variabel yaitu 1) Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga (usia 10 tahun ke atas) menjalankan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama atau kepercayaan yang dianut; 2) Keluarga memiliki buku/akta nikah yang disahkan oleh pejabat yang berwenang; 3) Setiap anak (usia 0-17 tahun) dalam keluarga memiliki akta lahir yang disahkan oleh pejabat yang berwenang; 4) Setiap anggota keluarga memiliki kartu jaminan kesehatan (pemerintah/swasta); 5) Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat konflik keluarga: a. Tanpa tegur sapa; b. Pisah ranjang antara suami dan istri; c. Pergi dari rumah/minggat; d.Kekerasan dalam rumah tangga; 6) Keluarga mengalami cerai hidup.

**Dimensi kemandirian** terdiri atas 7 variabel yaitu 1) Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga memiliki sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok per bulan; 2) Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga makan “makanan beragam” (makanan pokok, sayur/buah dan lauk) paling sedikit 2 (dua) kali sehari; 3) Keluarga tinggal dalam rumah layak huni; 4) Keluarga memiliki tabungan/ simpanan (uang kontan, perhiasan, hewan ternak, hasil kebun, dll) yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam 3 (tiga) bulan ke depan; hewan ternak, hasil kebun, dll) yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam 3 (tiga) bulan ke depan; 5) Setiap anggota keluarga yang saat ini berusia sekolah (7-18 tahun) tidak ada yang putus sekolah di SD/ sederajat sampai dengan SLTA/ sederajat); 6) Selama 1 (satu) bulan terakhir, terdapat anggota keluarga yang sakit (empat hari berturut-turut) sehingga meninggalkan aktifitas, atau ada anggota keluarga yang disabilitas; 7) Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga mengakses informasi dari media online (internet).

**Dimensi kebahagiaan** terdiri atas 4 variabel yaitu 1) Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga memiliki waktu untuk berinteraksi setiap hari; 2) Selama 6 (enam) bulan terakhir, pengasuhan anak dilakukan bersama antara suami dan istri; 3) Selama 6 (enam) bulan terakhir, keluarga pernah berekreasi bersama di luar rumah; 4) Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga pernah ikut serta dalam kegiatan sosial/ gotong royong di lingkungan RT.

5. Tidak memiliki makna yang sama.
6. Memiliki keberlanjutan dalam pengumpulan data.
7. Data bersumber dari BPS dan data PK.
8. Data dapat ditindaklanjuti melalui intervensi.

### 3.2 PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada setiap indikator indeks pengasuhan anak usia dini dilakukan melalui pencarian website maupun publikasi bersumber dari data sekunder BPS dan Pendataan Keluarga BKKBN. Data yang diambil merupakan data yang sesuai dengan konsep dari indikator indeks pengasuhan anak usia dini.

### 3.3 INDIKATOR DAN DIMENSI

Perumusan indeks pengasuhan anak usia dini dilakukan melalui beberapa tahapan dan menetapkan 13 indikator.

Tabel 1 Indikator Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini dan sumber data

No	Dimensi/Indikator	Sumber Data
<b>Dimensi Kesehatan (Health)</b>		
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	BPS (Susenas MKP)
2	Penggunaan KB pasca persalinan	BKKBN (SIGA dan Data PK)
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	BPS (Susenas KOR)
<b>Dimensi Kecukupan Gizi (Adequate Nutrition)</b>		
4	Pemberian Asi Eksklusif	BPS (Susenas KOR)
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	BPS
<b>Dimensi Pengasuhan yang Responsif (Responsive Caregiving)</b>		
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/media sosial/ internet	BPS (MSBP)
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	BKKBN (SIGA)
<b>Dimensi Stimulasi (Opportunities for Early Learning)</b>		
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	BPS (MSBP)
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	BPS (Susenas)
10	Anak usia dini berbincang-bincang/mengobrol dengan orang tua	BPS (MSBP)

No	Dimensi/Indikator	Sumber Data
<b>Dimensi Keamanan dan Keselamatan (Security and Safety)</b>		
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	BKKBN (Data PK)
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	BKKBN (Data PK)
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	BKKBN (Data PK)

### 3.4 DEFINISI OPERASIONAL

Tabel 2 Definisi Operasional

No	Dimensi	Indikator	Definisi Operasional	Rumus	Acuan
1.	Kesehatan (Health)	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	Pemeriksaan kehamilan adalah pemeriksaan kandungan selama kehamilan yang meliputi pemeriksaan dalam 3 bulan pertama, 4-6 bulan, dan 7 bulan sampai melahirkan.	$\frac{\text{Jumlah ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali}}{\text{Jumlah total ibu hamil}} \times 100\%$	Permenkes No 21 Tahun 2021 pasal 13 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan. Kebijakan ANC 6x diberlakukan mulai tahun 2021, tetapi perhitungan proyeksi 2023-2029 menggunakan ANC 4x karena data yang tersedia di BPS ANC 4x.
		Penggunaan KB pasca persalinan	Penggunaan kontrasepsi sesudah melahirkan sampai dengan kurun waktu 42 hari atau 6 minggu	$\frac{\text{Jumlah pelayanan KBPP (dari SIGA)}}{\text{Jumlah perkiraan ibu bersalin dalam 1 tahun (dari PK)}} \times 100\%$	Peraturan BKKBN No.18 Tahun 2020 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan
		Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	Anak umur 12-23 bulan sudah menerima 1 kali imunisasi BCG, 3 kali imunisasi polio, 3 kali imunisasi DPT, 3 kali imunisasi hepatitis B dan 1 kali imunisasi campak.	$\frac{\text{Jumlah anak usia 12 – 23 bulan yang memperoleh imunisasi dasar lengkap}}{\text{Jumlah anak usia 12 – 23 bulan}} \times 100\%$	Permenkes Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi

Tabel 2 Definisi Operasional (Lanjutan)

No	Dimensi	Indikator	Definisi Operasional	Rumus	Acuan
2.	Kecukupan Gizi (adequate nutrition)	Pemberian ASI Ekslusif	Bayi yang menerima air susu ibu sejak lahir sampai berumur 5 bulan dan tidak diberi makanan atau minuman lain (termasuk air putih), kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes.	$\frac{\text{Jumlah anak usia } 0 - 5 \text{ bulan yang memperoleh ASI ekslusif}}{\text{Jumlah anak usia } 0 - 5 \text{ bulan}} \times 100\%$	PP Nomor 33 Tahun 2012 Pasal 1 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Ekslusif
		Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	Anak umur 6-23 bulan yang mengkonsumsi setidaknya 5 dari 8 kelompok makanan tertentu pada hari sebelumnya. Pengelompokan makanan yang dikonsumsi oleh anak dibagi menjadi delapan kelompok, yaitu: 1) Air Susu Ibu (ASI); 2) Sereal, akar, dan umbi; 3) Makanan dari kacang kacangan; 4) Produk turunan susu; 5) Daging, ikan; 6) Telur; 7) Buah dan sayur sumber vitamin A; dan 8) Buah atau sayuran lainnya. Anak usia 6-23 bulan dikatakan telah memenuhi keragaman pangan (MDD) apabila pada sehari sebelum survei telah mengkonsumsi setidaknya 5 dari 8 kelompok makanan dan minuman tersebut.	$\frac{\text{Jumlah anak usia } 6 - 23 \text{ bulan yang mengkonsumsi makanan setidaknya 5 dari 8 kelompok makanan}}{\text{Jumlah anak usia } 6 - 23 \text{ bulan}} \times 100\%$	Minimum Dietary Diversity (MDD), WHO dan UNICEF

No	Dimensi	Indikator	Definisi Operasional	Rumus	Acuan
3.	Pengasuhan yang Responsif (Responsive Caregiving)	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/media sosial/ internet	Melakukan suatu aktivitas/ kegiatan bersama orang tua/ wali pada aktivitas/ kegiatan yang sama dan dengan waktu yang sama : Mengakses Internet	$\frac{\text{Jumlah anak usia dini yang didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet}}{\text{Jumlah anak usia dini}} \times 100\%$	UU Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE)
		Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan adalah keluarga yang memiliki anak usia 0-6 tahun yang menjadi anggota BKB dan mengikuti kelas pengasuhan (kelas orang tua hebat, dll).	$\frac{\text{Keluarga yang memiliki anak usia } 0 - 6 \text{ tahun yang menjadi anggota BKB + jumlah keluarga yang mengikuti kelas pengasuhan (kelas orangtua hebat, dll)}}{\text{Jumlah keluarga yang memiliki anak usia } 0 - 6 \text{ tahun}} \times 100\%$	UU Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependidikan dan Pembangunan Keluarga Pasal 47 dan 48

Tabel 2 Definisi Operasional (Lanjutan)

No	Dimensi	Indikator	Definisi Operasional	Rumus	Acuan
4.	Stimulasi (opportunities for early learning)	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	Melakukan suatu aktivitas/ kegiatan bersama orang tua/ wali pada aktivitas/ kegiatan yang sama dan dengan waktu yang sama: Bermain/ Rekreasi/ Olahraga	$\frac{\text{Jumlah anak usia dini yang bermain atau rekreasi dengan orang tua}}{\text{Jumlah anak usia dini}} \times 100\%$	UU Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
		Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	Anak usia dini (0-6 tahun) yang mengikuti pendidikan prasekolah yang meliputi 1) Taman Kanak-kanak, 2) Bustanul Athfal, 3) Raudhatul Athfal, 4) PAUD terintegrasi BKB atau posyandu, PAUD TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ 5) Kelompok bermain, dan 6. Taman penitipan anak .	$\frac{\text{Jumlah anak usia 0 – 6 tahun yang pernah atau sedang prasekolah}}{\text{Jumlah anak usia dini 0 – 6 tahun}} \times 100\%$	Permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
		Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	Melakukan suatu aktivitas/kegiatan bersama orang tua/wali pada aktivitas/kegiatan yang sama dan dengan waktu yang sama : Berbincang-bincang / mengobrol	$\frac{\text{Jumlah anak usia dini yang berbincang – bincang/ mengobrol dengan orangtua}}{\text{Jumlah anak usia dini}} \times 100\%$	UU Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
5	Keamanan dan Keselamatan (Security and Safety)	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	Anak usia dini memiliki identitas yang diberikan sejak kelahiran yang dibuat oleh urusan pemerintahan di bidang administrasi kependudukan.	$\frac{\text{Jumlah anak usia 0 – 6 tahun yang memiliki akta kelahiran}}{\text{Jumlah anak usia 0 – 6 tahun}} \times 100\%$	UU No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

Tabel 2 Definisi Operasional (Lanjutan)

No Dimensi	Indikator	Definisi Operasional	Rumus	Acuan
	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	Jaminan kesehatan adalah jaminan yang bertujuan untuk menjamin pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Jaminan kesehatan seperti BPJS-PBI/Jamkesmas/Jamkesd a, BPJS-Non PBI, dan asuransi Swasta.	$\frac{\text{Jumlah anak usia } 0 - 6 \text{ tahun yang memiliki asuransi kesehatan}}{\text{Jumlah anak usia } 0 - 6 \text{ tahun}} \times 100\%$	UU No 40 Tahun 2014 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional
	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	Rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan, bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya. Kriteria yang menjadi prasyarat rumah	$\frac{\text{Jumlah keluarga yang memiliki anak usia } 0 - 6 \text{ tahun tinggal di rumah layak huni yang memenuhi 6 kriteria}}{\text{Jumlah keluarga yang memiliki anak usia } 0 - 6 \text{ tahun}} \times 100\%$	Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
		layak huni 1) Kecukupan luas tempat tinggal per kapita: Luas lantai $\geq 7,2$ m <sup>2</sup> per kapita, 2) Kelayakan atap: atap terbuat dari beton, genteng, seng, kayu/ sirap, 3) Kelayakan dinding: terbuat dari tembok, plesteran anyaman bambu/ kawat, kayu/ papan, batang kayu, 4) Kelayakan lantai: terbuat dari marmer/ granit, keramik, parket/ vinyl/ karpet, ubin/ tegel/ teraso, kayu/ papan, semen/ bata merah, 5) Kelayakan sanitasi, 6) Kelayakan sumber air minum: sumber air minum utama berasal dari ledeng, sumur bor/ pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, atau air hujan.		

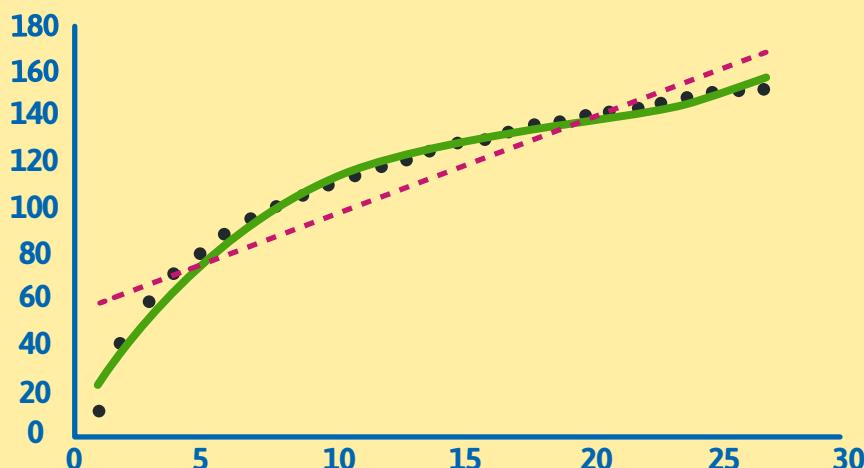
### 3.5 PERHITUNGAN INDEKS PENGASUHAN ANAK USIA DINI

Pada bagian ini akan dijelaskan tahapan analisis data dalam perhitungan Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini. Terdapat empat proses utama yang dilakukan, yakni proses proyeksi setiap indikator dengan metode regression splines, proses seleksi indikator pada setiap dimensi, proses penentuan bobot kontribusi setiap dimensi, hingga proses perhitungan indeks pengasuhan anak usia dini.

#### 1. Proses proyeksi setiap indikator

Proyeksi dilakukan pada setiap indikator dari tahun 2023 hingga tahun 2029. Metode *regression splines* (Hastie & Tibshirani, 1990) digunakan untuk melakukan proses proyeksi ini. Regression splines merupakan salah satu metode analisis untuk mengetahui hubungan antara peubah prediktor ( $X$ ) terhadap peubah respon ( $Y$ ) dengan pola hubungan *non-linear*. Metode ini sangat berguna dalam memodelkan peubah-peubah dengan pola *non-linear*, seperti pemodelan pertumbuhan penduduk, pemodelan fungsi kalibrasi, pemodelan dalam rancangan pada pertanian dan perkebunan, indikator kesehatan, dan lain-lain.

Prinsipnya, *regression splines* membagi peubah prediktor ( $X$ ) menjadi beberapa bagian (selang), yang selanjutnya masing-masing selang diterapkan model *polynomial* sedemikian sehingga setiap fungsi polinomialnya bersifat kontinu. Ilustrasi: Gambar di bawah ini merupakan contoh hubungan *non-linear* peubah  $X$  dan  $Y$  (disimbolkan dengan titik hitam). Garis putus-putus merah merupakan garis linear dari model regresi, sedangkan garis hijau merupakan hasil dari *regression splines*. Dapat dilihat, dengan menggunakan *regression splines* hubungan yang bersifat *non-linear* dapat lebih baik dijelaskan.



Gambar 2 Ilustrasi pola garis regresi linier (warna merah) dan regression splines (warna hijau) pada data non linier (titik hitam)

Praktiknya, penggunaan *regression splines* pada proyeksi dilakukan dengan menggunakan tahun sebagai peubah X, dan peubah yang ingin diproyeksi sebagai peubah Y. Misalkan ingin memproyeksikan jumlah penduduk, maka X = tahun dan Y = jumlah penduduk. Banyaknya selang dan lokasi selang yang dibentuk pada regression splines dipilih menyesuaikan nilai dan pola dari datanya. Penerapan regression splines ini dilakukan pada software R.

## 2. Proses seleksi indikator pada setiap dimensi

Dari 22 indikator pada lima dimensi yang digunakan sebagai penyusun indeks pengasuhan anak usia dini, terpilihlah 13 indikator. Seleksi indikator ini didasarkan pada nilai korelasi antara proyeksi setiap indikator terhadap nilai Ibangga. Nilai korelasi yang lebih kecil menjadi kriteria seleksinya, sehingga indikator terpilih merupakan indikator yang berkorelasi besar dengan Ibangga. Hal ini didasarkan pada konsep bahwa indikator yang digunakan sebagai penyusun indeks pengasuhan anak usia dini selaras dengan Ibangga. Nilai korelasi 13 indikator dengan Ibangga disajikan dalam tabel berikut, yang seluruh indikator memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0.92.

Tabel 3 Korelasi 13 indikator terpilih

No	Indikator	Korelasi terhadap Ibangga
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	0.938
2	Penggunaan KB pasca persalinan	0.988
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	0.953
4	Pemberian asi eksklusif	0.964
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	0.952
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/media sosial/ internet	0.979
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	0.943
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	0.937
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	0.924
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	0.950
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	0.987
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	0.969
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	0.950

Selain itu, pada tahapan ini dilakukan juga identifikasi kontribusi keragaman setiap indikator dengan metode Factor Analysis (Johnson & Wichern, 2014). Factor analysis digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi keragaman pada setiap indikator. Dengan menggunakan 1 buah komponen utama, diperoleh total keragaman yang mampu dijelaskan adalah 97.8% (sangat tinggi). Nilai Loadings mengindikasikan besarnya kontribusi keragaman setiap indikator, diperoleh persentase yang relatif merata pada setiap indikator, yang tertera pada tabel di bawah ini. Akibatnya pada perhitungan indeks pengasuhan anak usia dini dapat menggunakan ke-13 indikator tersebut.

Tabel 4 Nilai loading komponen pertama analisis faktor beserta persentase kontribusi 13 indikator

No	Indikator	Nilai loading	Persentase kontribusi
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	0.994	7.73%
2	Penggunaan KB pasca persalinan	0,900	7.00%
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	1.000	7.78%
4	Pemberian asi eksklusif	1.001	7.79%
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	0.998	7.77%
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/media sosial/ internet	0.987	7.68%
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	0.995	7.74%
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	0.995	7.74%
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	0.991	7.71%
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	0.999	7.77%
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	0.994	7.73%
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	1.000	7.78%
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	0.998	7.77%

Keterangan: Komponen pertama dalam analisis faktor adalah faktor yang paling banyak menjelaskan keragaman dalam data dan biasanya menjadi prioritas utama dalam interpretasi hasil analisis faktor. Faktor ini dibentuk oleh kombinasi linier variabel-variabel yang paling berpengaruh, dan sangat penting dalam mereduksi dimensi data serta memahami struktur yang mendasarinya

### 3. Proses penentuan bobot kontribusi setiap dimensi

Tahap ini berupaya untuk menentukan bobot setiap dimensi dari 13 indikator terpilih. Penentuan bobot ini didasarkan pada kepentingan relatif masing-masing dimensi. "Kepentingan relatif" (*relative importance*) mengacu pada kuantifikasi kontribusi setiap variabel prediktor terhadap model regresi berganda. Kepentingan relatif dalam model regresi berganda dinilai dari setiap kontribusi variabel prediktor untuk nilai  $R^2$  modelnya. Artinya, nilai statistik  $R^2$  model regresi berganda dipecah menjadi bagian dari masing-masing variabel prediktornya (Groemping, 2006). Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui persentase kontribusi relative 5 dimensi yang membentuk indeks pengasuhan anak dengan perhitungannya memasukkan 13 indikator. Tabel di bawah ini menyajikan hasil bobot dari 5 dimensinya.

Tabel 5 Hasil bobot setiap dimensi

No	Indikator	Dimensi	Bobot
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	Kesehatan (Health)	0.214
2	Penggunaan KB pasca persalinan		
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap		
4	Pemberian asi eksklusif	Kecukupan Gizi (Adequate Nutrition)	0.198
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam		
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/media sosial/ internet	Pengasuhan yang Responsif (Responsive Caregiving)	0.198
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan		
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	Stimulasi (Opportunities for Early Learning)	0.190
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD		
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	Keamanan dan Keselamatan (Security and Safety)	0.200
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir		
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan		
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni		

#### 4. Proses perhitungan indeks pengasuhan anak usia dini

Perhitungan indeks pengasuhan anak usia dini diperoleh dengan mengalikan setiap bobot dengan nilai dimensinya, yang dihitung dari rata-rata nilai indikator di dalamnya. Ringkasnya, indeks pengasuhan anak usia dini dapat dihitung berdasarkan persamaan:

$$\text{IPAUD} = 0.214(D_1) + 0.198(D_2) + 0.198(D_3) + 0.190(D_4) + 0.200(D_5)$$

dengan  $D_i$  adalah rata-rata indikator pada dimensi ke- $i$ , untuk  $i=1,2,3,4,5$ .





Foto/freepik.com

## Bab 4 Hasil dan Pembahasan

## 4.1 HASIL PERHITUNGAN INDEKS PENGASUHAN ANAK USIA DINI

### 4.1.1. Nasional

Indeks pengasuhan anak usia dini tingkat nasional dilakukan perhitungan proyeksi dari tahun 2024 sampai dengan tahun 2029. Proyeksi tahun 2025 sebesar 55,66, tahun 2026 sebesar 56,16, tahun 2027 sebesar 56,62, tahun 2028 sebesar 57,04 dan tahun 2029 sebesar 57,43.

*Tabel 6 Hasil proyeksi Indeks Pengasuhan  
Anak Usia Dini tingkat nasional tahun 2025 - 2029*

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	79,14	79,33	79,53	79,72	79,91	80,10	80,29
2	Penggunaan KB pasca persalinan	49,10*	52,12	53,53	53,95	54,06	54,09	54,10
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	63,58*	63,78	63,99	64,19	64,39	64,60	64,80
Rataan Dimensi Kesehatan (Health)		63,94	65,08	65,68	65,96	66,12	66,26	66,40
4	Pemberian asi eksklusif	73,97*	74,95	75,88	76,74	77,54	78,29	78,97
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	59,33*	59,95	60,56	61,16	61,76	62,34	62,92
Rataan Dimensi Kecukupan Gizi (Adequate Nutrition)		66,65	67,45	68,22	68,95	69,65	70,31	70,94
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	36,47	37,23	37,97	38,58	39,02	39,30	39,47
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	13,67*	13,95	14,04	14,13	14,21	14,30	14,41
Rataan Dimensi Pengasuhan yang Responsif (Responsive Caregiving)		25,07	25,59	26,00	26,35	26,62	26,80	26,94
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	52,13	52,51	52,89	53,27	53,64	54,02	54,40
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	27,38*	28,00	28,63	29,26	29,90	30,56	31,22
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	70,55	71,26	71,96	72,65	73,33	74,00	74,66
Rataan Dimensi Stimulasi (Opportunities for Early Learning)		50,02	50,59	51,16	51,73	52,29	52,86	53,42
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	86,63*	87,24	87,80	88,31	88,79	89,22	89,62
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	56,10*	56,99	57,86	58,71	59,54	60,34	61,11
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	51,69*	52,20	52,70	53,20	53,70	54,19	54,68
Rataan Dimensi Keamanan dan Keselamatan (Security and Safety)		64,81	65,47	66,12	66,74	67,34	67,92	68,47
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		54,31	55,06	55,66	56,16	56,62	57,04	57,43

Keterangan: \*) angka indeks bukan hasil perhitungan proyeksi

## 4.1.2 Provinsi

Berdasarkan proyeksi indeks pengasuhan anak usia dini sampai tahun 2029, dari 34 provinsi diketahui provinsi DKI Jakarta diproyeksikan memiliki nilai capaian yang paling tinggi, selanjutnya adalah DI Yogyakarta. Proyeksi capaian yang paling rendah adalah Provinsi Maluku dan Provinsi Papua.

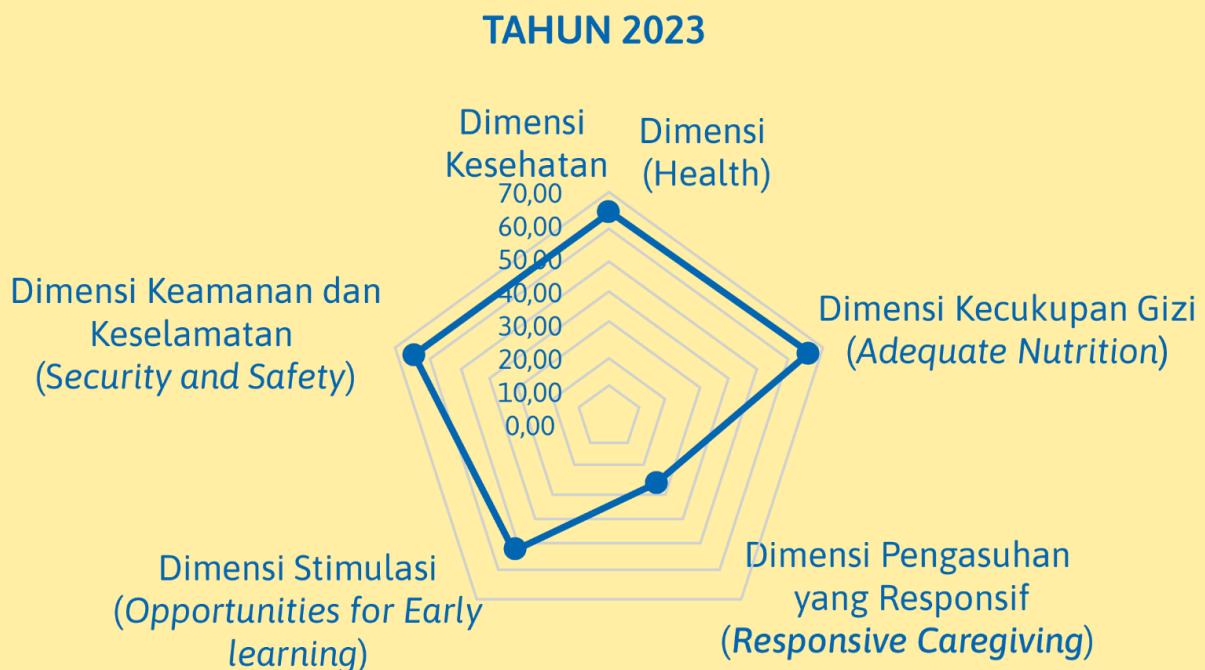
*Tabel 7 Hasil Proyeksi Indeks Pengasuhan  
 Anak Usia Dini tingkat provinsi tahun 2025-2029*

No	Provinsi	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	ACEH	49,04	49,75	50,31	50,81	51,29	51,77	52,25
2	BALI	62,22	63,30	63,94	64,49	65,01	65,50	65,99
3	BANTEN	50,58	51,45	51,97	52,44	52,89	53,32	53,74
4	BENGKULU	54,37	55,10	55,72	56,25	56,71	57,13	57,52
5	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	66,54	67,23	67,81	68,27	68,66	69,00	69,31
6	DKI JAKARTA	66,31	67,85	68,51	69,08	69,57	70,02	70,48
7	GORONTALO	49,89	50,59	51,18	51,72	52,21	52,67	53,11
8	JAMBI	49,76	50,45	51,08	51,66	52,18	52,65	53,09
9	JAWA BARAT	56,68	57,61	58,28	58,83	59,33	59,78	60,22
10	JAWA TENGAH	58,57	59,27	59,90	60,42	60,87	61,28	61,65
11	JAWA TIMUR	58,65	59,68	60,31	60,86	61,37	61,85	62,32
12	KALIMANTAN BARAT	45,37	46,01	46,53	46,96	47,37	47,75	48,13
13	KALIMANTAN SELATAN	56,69	57,70	58,42	59,00	59,50	59,94	60,36
14	KALIMANTAN TENGAH	50,72	51,67	52,34	52,88	53,35	53,76	54,14
15	KALIMANTAN TIMUR	59,20	60,04	60,74	61,35	61,88	62,35	62,77
16	KALIMANTAN UTARA	55,52	56,28	56,82	57,27	57,68	58,07	58,44
17	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	53,58	54,16	54,69	55,17	55,60	56,00	56,36
18	KEPULAUAN RIAU	52,56	53,24	53,78	54,22	54,64	55,04	55,42
19	LAMPUNG	53,86	54,61	55,12	55,53	55,89	56,23	56,56
20	MALUKU	44,69	45,50	46,05	46,53	46,97	47,40	47,82
21	MALUKU UTARA	50,89	51,90	52,45	52,95	53,42	53,86	54,30
22	NUSA TENGGARA BARAT	54,08	54,92	55,61	56,19	56,69	57,12	57,52
23	NUSA TENGGARA TIMUR	46,21	46,69	47,16	47,62	48,07	48,48	48,87
24	PAPUA	44,59	45,73	46,31	46,78	47,19	47,56	47,92
25	PAPUA BARAT	49,02	50,04	50,63	51,12	51,54	51,91	52,23
26	RIAU	51,25	52,11	52,76	53,29	53,77	54,21	54,62
27	SULAWESI BARAT	50,84	51,82	52,47	53,09	53,67	54,22	54,78
28	SULAWESI SELATAN	54,03	54,59	55,10	55,58	56,01	56,40	56,75
29	SULAWESI TENGAH	49,24	50,04	50,57	51,04	51,49	51,92	52,33
30	SULAWESI TENGGARA	50,51	51,35	51,95	52,50	53,00	53,46	53,91
31	SULAWESI UTARA	46,19	46,74	47,24	47,67	48,06	48,43	48,79
32	SUMATERA BARAT	50,65	51,34	51,94	52,48	52,99	53,48	53,96
33	SUMATERA SELATAN	51,17	52,22	52,86	53,40	53,90	54,34	54,75
34	SUMATERA UTARA	48,62	49,57	50,15	50,67	51,17	51,65	52,11
	<b>NASIONAL</b>	<b>54,31</b>	<b>55,06</b>	<b>55,66</b>	<b>56,16</b>	<b>56,62</b>	<b>57,04</b>	<b>57,43</b>

Keterangan: Angka 2023 dan 2024 adalah nilai Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini, bukan merupakan proyeksi.

## 4.2 ANALISIS HASIL INDEKS PENGASUHAN ANAK USIA DINI

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada tingkat nasional indeks pengasuhan anak usia dini pada tahun 2023 adalah 54,31 dan proyeksi indeks pengasuhan usia dini tahun 2024 adalah 55,06 dan proyeksi pada tahun 2029 adalah 57,43. Jika berdasarkan dimensi maka pada tahun 2023 angka terendah adalah dimensi pengasuhan yang responsif (Responsive Caregiving) yaitu 25,07 dan tertinggi adalah dimensi kecukupan gizi (Adequate Nutrition) yaitu 66,65 (Gambar 3). Rendahnya dimensi pengasuhan yang responsif (Responsive Caregiving) ditunjukkan oleh rendahnya cakupan anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet (36,47) dan masih rendahnya keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan (13,67). Tingginya angka dimensi kecukupan gizi (Adequate Nutrition) didukung oleh cakupan pemberian ASI ekslusif yaitu 73,97. Beberapa indikator yang sudah menunjukkan baik adalah ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali (dimensi kesehatan) yaitu 79,14; anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua (dimensi stimulasi) 70,55; dan anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir (dimensi keamanan dan keselamatan) yaitu 86,63. Beberapa indikator yang masih rendah yaitu penggunaan KB pasca persalinan (dimensi kesehatan), yaitu 49,10; anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD (dimensi stimulasi) 27,38.



Gambar 3 Indeks pengasuhan anak usia dini tahun 2023

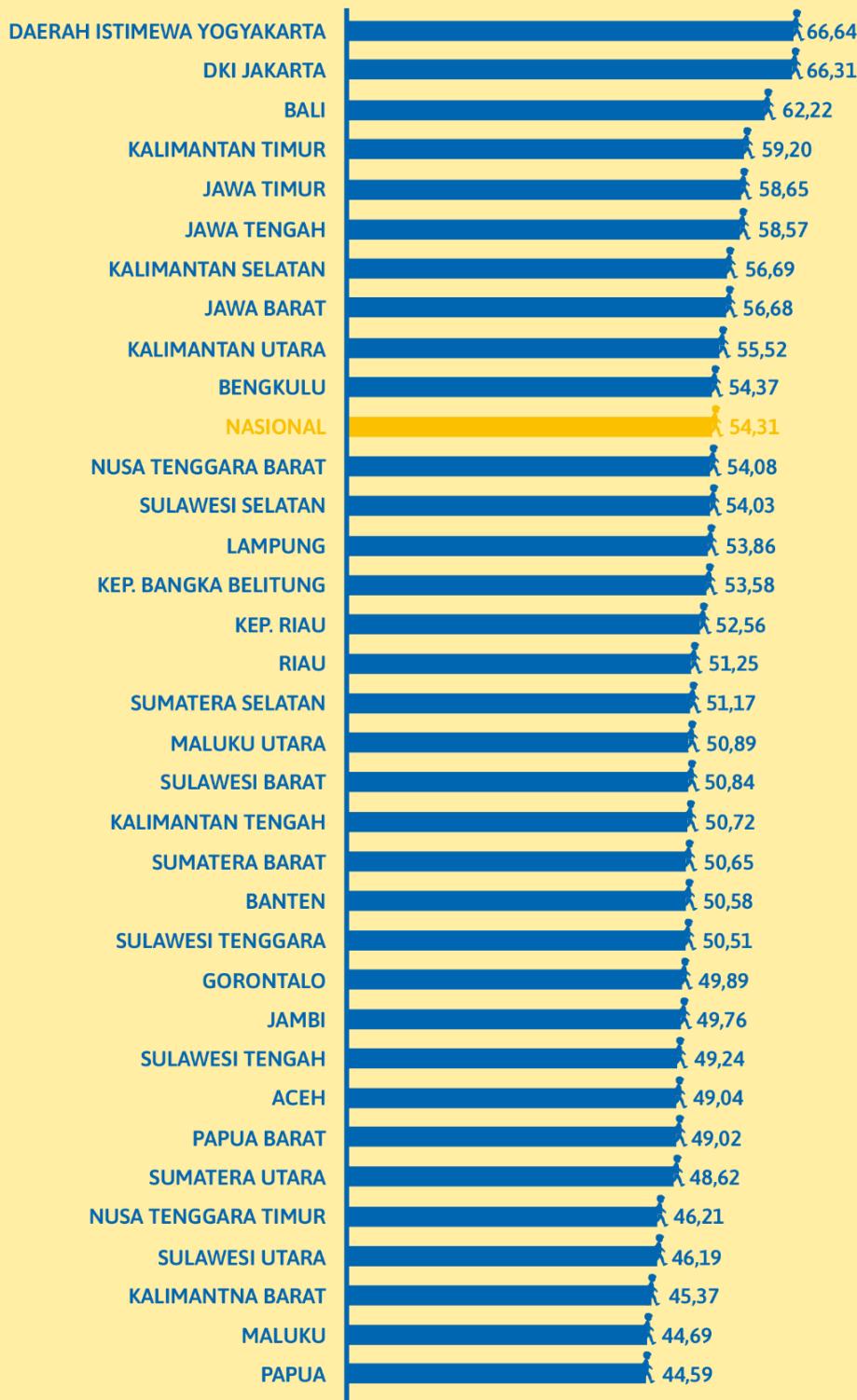
Pada tahun 2024 angka terendah masih ditemukan dimensi pengasuhan yang responsif (Responsive Caregiving) yaitu 25,59 dan tertinggi adalah dimensi kecukupan gizi (Adequate Nutrition) yaitu 67,45 (Gambar 4).



Gambar 4 Indeks pengasuhan anak usia dini tahun 2024

Indeks pengasuhan anak usia dini pada tahun 2023 berdasarkan provinsi, maka Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta memiliki indeks tertinggi yaitu 66,54 dan terendah adalah Papua dengan angka indeks 44,59. Tingginya indeks pengasuhan di Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta disebabkan sebagian besar indeks sudah menunjukkan baik (indeks diatas 70) dan sangat baik (indeks diatas 80), sedangkan beberapa indikator yang masih kurang baik yaitu (kurang dari 50) adalah penggunaan KB pasca persalinan (29,94), keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan (12,83), dan anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD (43,80). Rendahnya indeks pengasuhan anak usia dini di Papua didukung oleh beberapa indikator yang menunjukkan angka masih rendah yaitu anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam (46,17), anak usia dini yang didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet (2,86), keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan (4,85), anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua (35,27), dan anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD (12,76).

## Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini Tahun 2023



Gambar 5 indeks pengasuhan anak usia dini tahun 2023



Foto/bkkbn

## Bab 5 Kesimpulan dan Rekomendasi

## 5.1 KESIMPULAN

Indeks pengasuhan anak usia dini terdiri dari 5 dimensi dan 13 indikator. Kelima dimensi tersebut adalah adalah **1) Dimensi Kesehatan (Health)** terdiri dari 3 indikator, yaitu 1. Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya, 2. Penggunaan KB pasca persalinan dan 3. Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap; **2) Dimensi Kecukupan Gizi (Adequate Nutrition)** terdiri dari 2 indikator yaitu 1. Pemberian ASI eksklusif , 2. Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam; **3) Dimensi Pengasuhan yang Responsif (Responsive Caregiving)** terdiri dari 2 indikator yaitu 1. Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/media sosial/internet, 2. Keluarga dengan anak usia dini mengikuti kelas pengasuhan; **4) Dimensi Stimulasi (Opportunities for Early Learning)** terdiri dari 3 indikator yaitu 1. Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua, 2. Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD, 3. Anak usia dini berbincang-bincang/mengobrol dengan orang tua; **5) Dimensi Keamanan dan Keselamatan (Security and Safety)** terdiri dari 3 indikator yaitu 1. Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir, 2. Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan, 3. Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni.

Pada tingkat nasional indeks pengasuhan anak usia dini pada tahun 2023 adalah 54,31 dan proyeksi indeks pengasuhan usia dini tahun 2024 adalah 55,06 dan proyeksi pada tahun 2029 adalah 57,43. Jika berdasarkan dimensi maka pada tahun 2023 angka terendah adalah dimensi pengasuhan yang responsif (Responsive Caregiving) yaitu 25,07 dan tertinggi adalah dimensi kecukupan gizi (Adequate Nutrition) yaitu 66,65. Rendahnya dimensi pengasuhan yang responsif (Responsive Caregiving) ditunjukkan oleh rendahnya cakupan anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet (36,47) dan masih rendahnya keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan (13,670). Tingginya angka dimensi kecukupan gizi (Adequate Nutrition) didukung oleh cakupan pemberian ASI ekslusif yaitu 73, 97. Beberapa indikator yang sudah menunjukkan baik adalah ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali (dimensi kesehatan) yaitu 79,14; anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua (dimensi stimulasi) 70,55; dan anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir (dimensi keamanan dan keselamatan) yaitu 86,63. Beberapa indikator yang masih rendah yaitu penggunaan KB pasca persalinan (dimensi kesehatan), yaitu 49,10; anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD (dimensi stimulai 27,38).

Indeks pengasuhan anak usia dini pada tahun 2023 berdasarkan provinsi, maka Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta memiliki indeks tertinggi yaitu 66,54 dan terendah adalah Papua dengan angka indeks 44,59. Tingginya indeks pengasuhan di Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta disebabkan sebagian besar indeks sudah menunjukkan baik (indeks diatas 70) dan sangat baik (indeks diatas 80), sedangkan beberapa indikator yang masih kurang baik yaitu (kurang dari 50) adalah penggunaan KB pasca persalinan (29,94), keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan (12,83), dan anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD (43,80). Rendahnya indeks pengasuhan anak usia dini di Papua didukung oleh beberapa indikator yang menunjukkan angka masih rendah yaitu anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam (46,17), anak usia dini yang didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet (2,86), keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan (4,85), anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua (35,27), dan anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD (12,76).

## 5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penyusunan indeks pengasuhan anak maka rekomendasi meliputi dua perspektif, yaitu pengukuran dan program. Rekomendasi perspektif pengukuran adalah rekomendasi untuk keberlangsungan pengukuran indeks pengasuhan anak usia dini dari tahun ke tahun hingga 2029. Maka hal penting yang perlu dilakukan adalah menjamin dan memastikan ketersediaan data semua indikator (13 indikator), baik yang bersumber dari BPS maupun Pendataan Keluarga BKKBN, serta memperkuat koordinasi dan kolaborasi dengan pihak-pihak penyedia data.

Rekomendasi perspektif program adalah rekomendasi terhadap program-program yang diperlukan untuk mendukung peningkatan indeks pengasuhan anak usia dini, baik di tingkat nasional maupun provinsi. Beberapa program yang diperlukan adalah peningkatan kapasitas keluarga terutama terkait dengan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan anak usia dini. Program ini dapat berupa edukasi keluarga atau kelas parenting, meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung dimensi pengasuhan anak, mempermudah keluarga dalam mengakses berbagai informasi terkait pengasuhan anak usia dini serta mempermudah keluarga dalam mengakses sarana dan prasana yang mendukung semua dimensi indeks pengasuhan anak usia dini. Selain itu juga diperlukan adanya peningkatan komitmen dan kerjasama secara holistik dan sinergis dengan berbagai instansi/lembaga terkait untuk mendukung pencapaian target indeks pengasuhan anak usia dini 2024-2029.



Foto/freepik.com

# Bab 6

# Penutup

Indeks pengasuhan anak usia dini merupakan indeks yang memberikan gambaran terhadap kualitas pengasuhan anak usia dini berbasis data sekunder yang bersumber dari data BPS dan Pendataan Keluarga (PK) BKKBN. Indeks pengasuhan anak usia dini dapat digunakan sebagai salah satu bahan perencanaan dalam pembangunan keluarga untuk menciptakan sumberdaya manusia berkualitas dalam upaya mendukung terwujudnya generasi emas tahun 2045.

Penyusunan indeks pengasuhan anak usia dini diinisiasi oleh direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak kerjasama dengan Tanoto Foundation dan Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Kami mengucapkan terima kasih kepada instansi kementerian/lembaga serta semua pihak yang telah memberikan masukan dalam proses penyusunan Indeks Pengasuhan anak usia dini.

Semoga indeks pengasuhan anak usia dini memberikan manfaat kepada seluruh keluarga Indonesia dan semua pihak dalam mendukung terbentuknya sumberdaya manusia berkualitas untuk Indonesia unggul di masa akan datang.



# Daftar Pustaka

- Abdullah, I., Husni, L., & Cahyowati, R. C. R. (2018). Pentingnya dokumen kependudukan sebagai wujud hak asasi manusia. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 1, 1744-1753.
- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital [parent mentoring of young children in the use of digital technology]. Polyglot: Jurnal Ilmiah, 14(1), 65-78. DOI: <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 7(1), 43-54. DOI: 10.30595/mtf.v7i1.9741
- Anissa, D. D., & Dewi, R. K. (2021). Peran protein: ASI dalam meningkatkan kecerdasan anak untuk menyongsong generasi indonesia emas 2045 dan relevansi dengan Al-Qur'an. Jurnal Tadris IPA Indonesia, 1(3), 427-435. DOI: <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.393>
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-faktor resiko penyebab terjadinya stunting pada balita usia 23-59 bulan. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 6(1), 28-37.
- Aziz, H. (2018). Perlindungan hukum bagi anak dalam memperoleh akta kelahiran berdasarkan prinsip-prinsip perlindungan anak. Lex Jurnalica, 15(1), 56.
- Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological models of human development. International encyclopedia of education, 3(2), 37-43. <https://www.ncj.nl/wp-content/uploads/media-import/docs/6a45c1a4-82ad-4f69-957e-1c76966678e2.pdf>
- Budiana, T. A., & Supriadi, D. (2021). Hubungan banyaknya anggota keluarga, pendidikan orangtua dan kepesertaan jaminan kesehatan anak dengan kejadian berat badan kurang pada balita 24-59 bulan di Puskesmas Cimahi Selatan. Jurnal ilmu kesehatan bhakti husada: health sciences journal, 12(1), 38-50.
- Burchinal, M., Pianta, R., Ansari, A., Whittaker, J., & Vitiello, V. (2023). Kindergarten academic and social skills and exposure to peers with pre-kindergarten experience. Early Childhood Research Quarterly, 62, 41-52. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.07.012>
- Fatimah, S., Hadju, V., Bahar, B., & Abdullah, Z. (2011). The relationship between food pattern and hemoglobin level in pregnant women at maros, South Sulawesi. Makara Journal of Health Research, 15(1), 31-36. doi: 10.7454/msk.v15i1.795
- Fitri, D., & Shofiya, D. (2020). Hubungan ASI Eksklusif dan Frekuensi Sakit Pada Bayi di Surabaya Barat Correlation between Exclusive Breastfeeding and the Frequency of Illness among Infants in West Surabaya. DOI: 10.2473/amnt.v4i1.2020.30-35

- Fitriani, S., Yogaswara, D., Wahyuni, S., Maulida, Y. N., & Maulida, S. (2021). Jaminan Kesehatan dan Pendapatan Keluarga Balita Stunting. Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(3), 179-185.
- Gusnidarsih, V. (2020). Hubungan Usia dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Klinis Selama Kehamilan. Jurnal Asuhan Ibu dan Anak, 5(1), 35-40. <https://doi.org/10.33867/jaia.v5i1.155>
- Hakim, A. L. (2011). Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 17(1), 109-122. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i1.11>
- Hartati, S. (2022). Peran pendidikan berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan alami anak. At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 6(2), 161-172. <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6i2.2381>
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak usia 11 tahun. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 5(3), 363-372.
- Hikmawati, E., & Gutomo, T. (2016). Bedah Rumah sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan House Rehabilitation as Poverty Elimination Form. Jurnal PKS, 15(2), 131-144.
- Hoffman, J. A., Uretsky, M. C., Patterson, L. B., & Green, B. L. (2020). Effects of a school readiness intervention on family engagement during the kindergarten transition. Early Childhood Research Quarterly, 53, 86-96. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.02.005>
- Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. Jurnal Kesehatan Prima, 13(2), 115-121.
- Juliana, A., & Nurrizalia, M. (2023). Penerapan komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun anak. PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum, 1(3), 178-196.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. [https://drive.google.com/file/d/1A5RT\\_JAWAEinrKLodUL0yUEOwg6alQZK/view](https://drive.google.com/file/d/1A5RT_JAWAEinrKLodUL0yUEOwg6alQZK/view)
- Khasanah, Y. Y. (2020). Lima Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ibu Dan Anak Pasca Melahirkan. Jurnal Kesehatan, 10(1), 66-74.
- Kresnawati, K., & Imelda, J. D. (2020). Perlindungan sosial bagi anak usia dini pada keluarga yang rentan sosial ekonomi. Sosio Informa, 6(3), 223-238. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i3.2363>
- Li, D., & Guo, X. (2023). The effect of the time parents spend with children on children's well-being. Frontiers in psychology, 14, 1096128. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1096128>

- Mahesti, D., & Ramasari, R. D. (2021). Tinjauan Yuridis Hak Keperdataan Terhadap Dampak Keterlambatan Mendaftarkan Akta Kelahiran Anak (Studi di Catatan Sipil Kabupaten Lampung Utara). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 861-868.
- Mirza, R. (2017). Memaksimalkan Waktu Senggang Dengan Bermain Bersama Anak Guna Meningkatkan Kepedulian Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 5(1).
- Nasution, F. (2017). Inisiasi menyusu dini dan bounding attachment dalam peningkatan kesehatan secara fisik dan psikis. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 2(2), 100-114. Doi: <http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v2i2.1213>
- Oktaviana, A., & Munastiwi, E. (2021). Peran lingkungan keluarga dalam kegiatan bermain anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 435-445.
- Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/51737/pp-no-44-tahun-2017>
- Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5531/pp-no-87-tahun-2014>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/41430/perpres-no-60-tahun-2013>
- Prastia, T. N., & Listyandini, R. (2020). Keragaman pangan berhubungan dengan stunting pada anak usia 6-24 bulan. *Hearty*, 8(1). Doi: <https://doi.org/10.32832/hearty.v8i1.3631>
- Pratama, D. (2017). Dampak Partisipasi Orang Tua Dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita Terhadap Proses Stimulasi Tumbuh Kembang Balita (Studi pada Keluarga Peserta BKB Flamboyan Rw 03 Kelurahan Cigugur Tengah Kecamatan Cimahi Tengah). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/8744>
- Putra, A. Y., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139-151. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/ghs.v3i2.245>
- Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Della Anggaria, A. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 15-21. <https://www.e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/37>

- Setiawan, H. H. (2014). Pola pengasuhan keluarga dalam proses perkembangan anak. *Sosio Informa*, 19(3). <https://www.neliti.com/publications/52850/pola-pengasuhan-keluarga-dalam-proses-perkembangan-anak>
- Sholichah, A. S., Ayuningrum, D., & Afif, N. (2021). Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.41>
- Sitorus, F. M., & Siahaan, J. M. (2018). Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan dalam upaya mendukung percepatan penurunan angka kematian ibu. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 114-119. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.505>
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 448-455. Doi:10.35816/jiskh.v10i2.314.
- Tanziha, I., Damanik, M. R. M., Utama, L. J., & Rosmiati, R. (2016). Faktor risiko anemia ibu hamil di indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(2), 143-152. <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.2.%25p>
- Utami, N. H., & Mubasyiroh, R. (2020). Keragaman makanan dan hubungannya dengan status gizi balita: Analisis Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI). *Gizi Indonesia*, 43(1), 37-48. Doi:10.36457/gizindo.v%vi%i.467
- WHO. 2018. *Nurturing Care For Early Childhood Development*. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/272603/9789241514064-eng.pdf>
- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, K., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 7(1), 22-29. Doi: <https://doi.org/10.14710/jgi.7.1.22-29>
- Wijaya, F. A. (2019). ASI Eksklusif: nutrisi ideal untuk bayi 0-6 bulan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(4), 296-300. DOI: <https://doi.org/10.55175/cdk.v46i4.485>
- Wiratmo, L. B. (2020). Kompetensi literasi digital orang tua dan pola pendampingan pada anak dalam pemanfaatan media digital. *representamen*, 6(02). Doi: <https://doi.org/10.30996/representamen.v6i02.4269>
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). Aspek perkembangan anak: urgensitas ditinjau dalam paradigma psikologi perkembangan anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 36-44.
- Zimmermann, K., Yang, Q., Purtell, K., & Ansari, A. (2024). *Pre-K attendance and social development: The moderating role of kindergarten classroom experiences. Infant and Child Development*, 33(2), e2445. <https://doi.org/10.1002/icd.2445>

# Lampiran



## Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini Provinsi

### 1. Provinsi Aceh

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	64,79	65,31	65,81	66,32	66,82	67,31	67,80
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	45,72	48,81	50,21	50,60	50,69	50,71	50,71
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	24,79	25,26	25,74	26,23	26,74	27,27	27,80
Rataan Dimensi 1		45,10	46,46	47,26	47,72	48,08	48,43	48,77
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	67,05	67,93	68,79	69,63	70,46	71,26	72,05
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	52,25	52,86	53,46	54,07	54,67	55,27	55,87
Rataan Dimensi 2		59,65	60,39	61,13	61,85	62,56	63,27	63,96
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	7,44	7,70	8,04	8,48	9,03	9,69	10,43
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	21,58	22,00	22,13	22,26	22,39	22,52	22,68
Rataan Dimensi 3		14,51	14,85	15,08	15,37	15,71	16,10	16,55
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	45,17	45,67	46,17	46,67	47,17	47,67	48,17
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	26,31	26,84	27,37	27,91	28,46	29,01	29,57
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	67,73	68,62	69,48	70,32	71,15	71,95	72,72
Rataan Dimensi 4		46,41	47,04	47,67	48,30	48,92	49,54	50,15
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	92,88	93,15	93,42	93,67	93,91	94,15	94,38
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	94,67	95,14	95,58	95,98	96,34	96,67	96,97
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	50,75	51,28	51,80	52,31	52,80	53,28	53,74
Rataan Dimensi 5		79,43	79,86	80,26	80,65	81,02	81,37	81,70
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		49,04	49,75	50,31	50,81	51,29	51,77	52,25

## 2. Provinsi Bali

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	92,91	93,12	93,33	93,54	93,73	93,92	94,11
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	53,27	57,14	58,09	58,23	58,25	58,26	58,26
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	81,65	81,84	82,03	82,22	82,40	82,58	82,77
Rataan Dimensi 1		75,94	77,37	77,82	78,00	78,13	78,25	78,38
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	69,01	69,97	70,88	71,74	72,55	73,31	74,03
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	59,47	60,09	60,71	61,31	61,91	62,50	63,08
Rataan Dimensi 2		64,24	65,03	65,79	66,53	67,23	67,91	68,55
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/media sosial/ internet	35,55	36,18	36,84	37,43	37,92	38,28	38,54
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	37,43	40,71	41,71	42,72	43,73	44,74	46,00
Rataan Dimensi 3		36,49	38,45	39,28	40,08	40,82	41,51	42,27
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	57,46	57,65	57,83	58,02	58,20	58,39	58,57
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	22,12	22,69	23,27	23,86	24,46	25,07	25,70
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	79,49	80,51	81,49	82,43	83,33	84,20	85,03
Rataan Dimensi 4		53,02	53,61	54,20	54,77	55,33	55,89	56,43
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	92,77	92,97	93,17	93,36	93,55	93,73	93,91
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	81,05	82,17	83,16	84,04	84,80	85,47	86,04
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	65,37	65,89	66,41	66,92	67,42	67,91	68,39
Rataan Dimensi 5		79,73	80,34	80,91	81,44	81,92	82,37	82,78
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		62,22	63,30	63,94	64,49	65,01	65,50	65,99

### 3. Provinsi Banten

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	76,20	76,58	76,95	77,32	77,69	78,06	78,42
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	62,07	66,38	67,01	67,07	67,07	67,07	67,07
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	50,82	51,21	51,59	51,98	52,37	52,75	53,14
Rataan Dimensi 1		63,03	64,72	65,18	65,46	65,71	65,96	66,21
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	74,62	75,65	76,60	77,46	78,25	78,97	79,61
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	58,62	59,23	59,84	60,45	61,05	61,64	62,23
Rataan Dimensi 2		66,62	67,44	68,22	68,96	69,65	70,30	70,92
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/media sosial/ internet	22,73	23,21	23,78	24,38	24,94	25,40	25,74
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	7,63	8,78	9,13	9,48	9,83	10,19	10,63
Rataan Dimensi 3		15,18	15,99	16,46	16,93	17,39	17,79	18,19
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	40,29	40,78	41,27	41,77	42,27	42,77	43,28
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	22,90	23,52	24,17	24,82	25,50	26,19	26,90
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	64,99	65,92	66,82	67,67	68,49	69,26	69,99
Rataan Dimensi 4		42,73	43,41	44,08	44,75	45,42	46,07	46,72
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	83,37	83,87	84,36	84,84	85,30	85,75	86,19
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	60,01	60,06	60,11	60,15	60,20	60,25	60,30
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	48,35	48,51	48,66	48,82	48,97	49,13	49,28
Rataan Dimensi 5		63,91	64,14	64,38	64,60	64,82	65,04	65,26
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		50,58	51,45	51,97	52,44	52,89	53,32	53,74

#### 4. Provinsi Bengkulu

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/lebih ke dokter/bidan/tenaga kesehatan lainnya	74,89	75,45	75,99	76,50	76,99	77,45	77,89
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	41,55	43,99	45,57	46,24	46,46	46,53	46,55
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	71,41	71,56	71,72	71,87	72,02	72,17	72,32
Rataan Dimensi 1		62,62	63,67	64,43	64,87	65,16	65,39	65,59
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	72,44	73,57	74,58	75,47	76,23	76,88	77,43
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	56,19	56,82	57,45	58,06	58,66	59,24	59,80
Rataan Dimensi 2		64,32	65,20	66,02	66,76	67,44	68,06	68,61
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/media sosial/ internet	30,43	30,98	31,58	32,17	32,69	33,10	33,42
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	14,05	14,58	14,74	14,90	15,06	15,22	15,43
Rataan Dimensi 3		22,24	22,78	23,16	23,53	23,87	24,16	24,42
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	49,88	49,96	50,04	50,12	50,20	50,28	50,36
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	21,65	22,09	22,53	22,97	23,43	23,89	24,35
10	Anak usia dini berbincang-bincang/mengobrol dengan orang tua	79,34	80,34	81,27	82,13	82,93	83,66	84,33
Rataan Dimensi 4		50,29	50,80	51,28	51,74	52,18	52,61	53,01
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	92,99	93,55	94,06	94,54	94,98	95,38	95,76
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	60,62	61,51	62,38	63,23	64,05	64,85	65,61
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	60,47	61,01	61,53	62,04	62,53	63,01	63,46
Rataan Dimensi 5		71,36	72,02	72,66	73,27	73,85	74,41	74,94
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		54,37	55,10	55,72	56,25	56,71	57,13	57,52

## 5. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/lebih ke dokter/bidan/tenaga kesehatan lainnya	96,59	97,68	98,42	98,91	99,23	99,45	99,59
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	29,94	31,86	33,54	34,43	34,78	34,90	34,94
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	84,50	84,80	85,09	85,38	85,66	85,94	86,22
Rataan Dimensi 1		70,34	71,45	72,35	72,91	73,23	73,43	73,58
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	78,25	79,30	80,32	81,29	82,23	83,13	84,00
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	74,07	74,73	75,37	75,98	76,56	77,12	77,65
Rataan Dimensi 2		76,16	77,02	77,84	78,63	79,40	80,12	80,82
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/media sosial/ internet	73,31	74,62	75,44	75,89	76,13	76,25	76,31
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	12,83	12,86	12,87	12,87	12,88	12,89	12,90
Rataan Dimensi 3		43,07	43,74	44,15	44,38	44,50	44,57	44,60
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	70,14	70,66	71,16	71,66	72,15	72,63	73,10
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	43,80	44,17	44,53	44,90	45,26	45,63	46,00
10	Anak usia dini berbincang-bincang/mengobrol dengan orang tua	77,83	78,38	78,92	79,45	79,97	80,48	80,98
Rataan Dimensi 4		63,92	64,40	64,87	65,34	65,80	66,25	66,70
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	96,45	96,58	96,70	96,82	96,93	97,04	97,15
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	71,68	71,86	72,05	72,23	72,41	72,59	72,77
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	67,88	68,43	68,96	69,47	69,97	70,44	70,89
Rataan Dimensi 5		78,67	78,96	79,24	79,51	79,77	80,02	80,27
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		66,54	67,23	67,81	68,27	68,66	69,00	69,31

## 6. Provinsi DKI Jakarta

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	83,86	84,06	84,26	84,46	84,65	84,84	85,04
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	62,58	67,41	67,58	67,58	67,58	67,58	67,58
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	65,76	66,29	66,81	67,31	67,81	68,29	68,75
Rataan Dimensi 1		70,73	72,59	72,88	73,12	73,35	73,57	73,79
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	76,39	78,06	79,29	80,16	80,75	81,14	81,39
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	75,93	77,02	77,88	78,51	78,98	79,31	79,54
Rataan Dimensi 2		76,16	77,54	78,58	79,34	79,86	80,22	80,46
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/media sosial/ internet	49,08	50,00	50,77	51,34	51,72	51,94	52,07
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	65,86	72,00	73,89	75,78	77,68	79,57	81,93
Rataan Dimensi 3		57,47	61,00	62,33	63,56	64,70	65,75	67,00
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	59,51	60,03	60,55	61,05	61,55	62,04	62,51
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	28,74	29,37	30,01	30,67	31,35	32,04	32,74
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	63,46	63,63	63,80	63,96	64,13	64,30	64,46
Rataan Dimensi 4		50,57	51,01	51,45	51,90	52,34	52,79	53,24
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	98,93	99,70	99,91	99,98	99,99	100,00	100,00
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	99,99	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	27,66	28,15	28,64	29,14	29,64	30,15	30,67
Rataan Dimensi 5		75,53	75,95	76,18	76,37	76,54	76,72	76,89
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		66,31	67,85	68,51	69,08	69,57	70,02	70,48

## 7. Provinsi Gorontalo

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	77,98	78,59	79,15	79,67	80,15	80,58	80,97
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	38,89	40,57	42,03	42,99	43,52	43,78	43,90
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	70,56	71,08	71,58	72,09	72,58	73,07	73,55
Rataan Dimensi 1		62,48	63,41	64,26	64,92	65,42	65,81	66,14
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	55,11	55,96	56,81	57,64	58,47	59,29	60,09
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	41,49	42,10	42,72	43,34	43,95	44,53	45,09
Rataan Dimensi 2		48,30	49,03	49,77	50,49	51,21	51,91	52,59
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/media sosial/ internet	13,81	13,84	13,87	13,91	13,94	13,98	14,01
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	21,52	22,80	23,19	23,58	23,98	24,37	24,86
Rataan Dimensi 3		17,66	18,32	18,53	18,75	18,96	19,17	19,43
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	56,94	57,48	58,00	58,51	59,01	59,49	59,96
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	36,36	36,40	36,43	36,47	36,50	36,54	36,57
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	80,44	81,38	82,28	83,14	83,95	84,71	85,44
Rataan Dimensi 4		57,91	58,42	58,90	59,37	59,82	60,25	60,65
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	87,02	87,71	88,31	88,83	89,29	89,68	90,02
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	60,75	61,62	62,48	63,33	64,16	64,98	65,78
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	39,04	39,49	39,93	40,38	40,83	41,28	41,73
Rataan Dimensi 5		62,27	62,94	63,57	64,18	64,76	65,31	65,84
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		49,89	50,59	51,18	51,72	52,21	52,67	53,11

## 8. Provinsi Jambi

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/lebih ke dokter/bidan/tenaga kesehatan lainnya	59,50	60,12	60,69	61,22	61,70	62,12	62,49
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	42,74	44,37	45,76	46,72	47,28	47,58	47,73
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	52,99	53,31	53,62	53,94	54,25	54,57	54,89
Rataan Dimensi 1		51,74	52,60	53,36	53,96	54,41	54,76	55,04
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	74,14	75,06	75,94	76,79	77,60	78,38	79,12
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	55,62	56,30	56,96	57,58	58,17	58,72	59,22
Rataan Dimensi 2		64,88	65,68	66,45	67,18	67,89	68,55	69,17
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/media sosial/ internet	20,41	20,88	21,45	22,06	22,62	23,08	23,41
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	14,59	15,24	15,44	15,64	15,84	16,04	16,29
Rataan Dimensi 3		17,50	18,06	18,44	18,85	19,23	19,56	19,85
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	53,18	53,70	54,21	54,71	55,21	55,70	56,18
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	26,45	26,53	26,61	26,69	26,77	26,85	26,93
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	66,03	66,99	67,94	68,87	69,79	70,69	71,58
Rataan Dimensi 4		48,55	49,07	49,59	50,09	50,59	51,08	51,56
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	89,58	90,18	90,73	91,24	91,72	92,16	92,57
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	46,38	47,22	48,06	48,90	49,74	50,57	51,38
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	61,34	62,04	62,66	63,21	63,67	64,04	64,35
Rataan Dimensi 5		65,77	66,48	67,15	67,78	68,37	68,92	69,43
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		49,76	50,45	51,08	51,66	52,18	52,65	53,09

## 9. Provinsi Jawa Barat

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	85,30	85,73	86,14	86,55	86,95	87,34	87,71
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	52,26	55,10	56,55	57,07	57,23	57,27	57,29
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	64,45	64,98	65,50	66,01	66,50	66,99	67,46
Rataan Dimensi 1		67,34	68,60	69,40	69,87	70,23	70,53	70,82
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	80,08	81,20	82,20	83,08	83,84	84,50	85,07
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	67,38	68,05	68,70	69,31	69,90	70,46	70,98
Rataan Dimensi 2		73,73	74,63	75,45	76,19	76,87	77,48	78,03
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	46,38	47,36	48,19	48,76	49,10	49,30	49,40
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	9,87	11,74	12,32	12,90	13,47	14,05	14,77
Rataan Dimensi 3		28,13	29,55	30,25	30,83	31,29	31,67	32,08
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	59,88	60,41	60,93	61,44	61,94	62,42	62,89
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	24,60	25,23	25,88	26,54	27,22	27,91	28,61
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	74,97	75,90	76,78	77,63	78,45	79,23	79,98
Rataan Dimensi 4		53,15	53,85	54,53	55,20	55,87	56,52	57,16
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	83,19	83,53	83,87	84,21	84,53	84,86	85,17
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	51,36	51,54	51,73	51,91	52,09	52,27	52,46
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	45,43	45,93	46,42	46,92	47,42	47,92	48,42
Rataan Dimensi 5		59,99	60,33	60,67	61,01	61,35	61,68	62,02
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		56,68	57,61	58,28	58,83	59,33	59,78	60,22

## 10. Provinsi Jawa Tengah

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	88,53	89,10	89,64	90,16	90,64	91,10	91,53
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	26,22	28,03	29,73	30,66	31,03	31,15	31,19
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	74,83	75,29	75,75	76,20	76,64	77,08	77,51
Rataan Dimensi 1		63,19	64,14	65,06	65,67	66,10	66,44	66,75
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	80,20	81,16	82,07	82,93	83,74	84,49	85,2
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	64,3	64,98	65,64	66,26	66,84	67,39	67,91
Rataan Dimensi 2		72,5	73,07	73,86	74,59	75,29	75,94	76,55
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	49,72	50,72	51,53	52,09	52,44	52,63	52,73
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	7,93	8,46	8,63	8,79	8,96	9,12	9,32
Rataan Dimensi 3		28,82	25,59	30,08	30,44	40,7	30,87	31,03
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	60,05	60,56	61,07	61,57	62,07	62,56	63,05
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	34,91	35,55	36,21	36,87	37,54	38,22	38,91
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	79,81	80,83	81,77	82,63	83,42	84,15	84,81
Rataan Dimensi 4		58,26	58,98	59,68	60,36	61,01	61,64	62,25
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	94,18	94,32	94,46	94,59	94,72	94,85	94,97
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	54,01	54,06	54,11	54,16	54,21	54,26	54,32
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	61,28	61,81	62,33	62,83	63,33	63,81	64,27
Rataan Dimensi 5		69,82	80,06	70,3	70,53	70,75	70,97	71,19
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		58,57	59,27	59,9	60,42	60,87	61,28	61,65

## 11. Provinsi Jawa Timur

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	84,82	85,39	85,93	86,44	86,93	87,39	87,82
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	64,46	68,4	69,29	69,44	69,46	69,46	69,46
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	75,41	75,47	75,53	75,59	75,65	75,71	75,77
Rataan Dimensi 1		74,90	76,42	76,92	77,16	77,35	77,52	77,68
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	72,68	73,69	74,63	75,5	76,3	77,02	77,68
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	64,1	64,77	65,41	66,03	66,62	67,17	67,7
Rataan Dimensi 2		68,39	69,23	70,02	70,77	71,46	72,10	72,69
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	34,82	35,49	36,17	36,78	37,26	37,60	37,82
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	19,74	22,23	22,99	23,76	24,53	25,29	26,25
Rataan Dimensi 3		27,28	28,86	29,58	30,27	30,89	31,44	32,03
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	54,98	55,49	55,99	56,49	56,99	57,48	57,97
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	37,76	38,42	39,08	39,74	40,41	41,08	41,76
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	69,04	69,29	69,54	69,79	70,04	70,29	70,54
Rataan Dimensi 4		53,93	54,40	54,87	55,34	55,82	56,29	56,76
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	88,85	89,44	90,00	90,51	90,99	91,44	91,86
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	51,04	51,9	52,75	53,60	54,43	55,25	56,05
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	61,69	62,23	62,76	63,27	63,77	64,24	64,7
Rataan Dimensi 5		67,19	67,86	68,50	69,13	69,73	70,31	70,87
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		58,65	59,68	60,31	60,86	61,37	61,85	62,32

## 12. Provinsi Kalimantan Barat

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	76,87	77,40	77,91	78,42	78,91	79,39	79,87
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	37,04	39,76	41,35	41,87	42,00	42,03	42,04
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	53,78	54,28	54,78	55,28	55,78	56,27	56,76
Rataan Dimensi 1		55,90	57,15	58,01	58,52	58,90	59,23	59,56
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	72,97	73,28	73,58	73,89	74,19	74,49	74,78
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	50,04	50,28	50,52	50,76	51,00	51,24	51,48
Rataan Dimensi 2		61,51	61,78	62,05	62,32	62,59	62,86	63,13
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	10,84	11,14	11,52	11,99	12,55	13,17	13,84
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	4,66	5,15	5,30	5,46	5,61	5,76	5,95
Rataan Dimensi 3		7,75	8,15	8,41	8,72	9,08	9,47	9,90
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	45,38	45,75	46,12	46,50	46,87	47,25	47,62
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	17,00	17,10	17,20	17,30	17,40	17,50	17,61
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	65,32	66,20	67,07	67,92	68,74	69,55	70,33
Rataan Dimensi 4		42,56	43,02	43,47	43,91	44,34	44,77	45,19
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	87,32	88,13	88,78	89,31	89,73	90,07	90,33
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	48,68	49,57	50,45	51,32	52,15	52,95	53,69
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	38,13	38,69	39,26	29,81	40,32	40,75	41,12
Rataan Dimensi 5		58,04	58,80	59,50	60,15	60,73	61,26	61,71
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		45,37	46,01	46,53	46,96	47,37	47,75	48,13

### 13. Provinsi Kalimantan Selatan

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	75,00	75,54	76,06	76,57	77,06	77,53	77,99
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	38,58	41,47	43,00	43,44	43,55	43,57	43,58
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	69,90	69,83	70,07	70,30	70,53	70,76	70,98
Rataan Dimensi 1		61,06	62,28	63,04	63,44	63,71	63,95	64,18
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	55,78	56,73	57,65	58,52	59,33	60,08	60,77
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	56,93	57,88	58,71	59,38	59,89	60,27	60,53
Rataan Dimensi 2		56,36	57,31	58,18	58,95	59,61	60,18	60,65
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	55,08	56,16	56,99	57,52	57,82	57,99	58,08
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	22,50	24,54	25,16	25,79	26,42	27,04	27,83
Rataan Dimensi 3		38,79	40,35	41,08	41,65	42,12	42,52	42,95
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	57,95	58,48	58,99	59,50	59,99	60,48	60,94
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	31,87	32,11	32,35	32,60	32,84	33,08	33,33
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	79,90	80,83	81,72	82,58	83,39	84,16	84,90
Rataan Dimensi 4		56,57	57,14	57,69	58,22	58,74	59,24	59,72
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	88,24	88,84	89,39	89,90	90,38	90,82	91,23
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	62,17	63,08	63,96	64,82	65,63	66,42	67,16
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	60,06	60,77	61,41	61,96	62,41	62,78	63,07
Rataan Dimensi 5		70,16	70,90	71,59	72,23	72,81	73,34	73,82
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		56,69	57,70	58,42	59,00	59,50	59,94	60,36

## 14. Provinsi Kalimantan Tengah

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	70,28	70,39	70,51	70,63	70,74	70,86	70,98
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	47,72	51,50	52,54	52,70	52,72	52,72	52,72
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	56,36	56,87	57,37	57,87	58,37	58,87	59,36
Rataan Dimensi 1		58,12	59,87	57,37	57,87	58,37	58,87	61,02
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	65,69	67,17	68,37	69,27	69,92	70,38	70,68
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	44,44	45,04	45,64	46,24	46,84	47,45	48,05
Rataan Dimensi 2		55,07	56,10	57,00	57,76	58,38	58,91	59,37
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	33,60	34,27	34,96	35,58	36,05	36,39	36,61
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	16,77	17,46	17,67	17,88	18,10	18,31	18,57
Rataan Dimensi 3		25,19	25,86	26,32	26,73	27,07	27,35	27,59
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	52,06	52,51	52,97	53,42	53,87	54,33	54,78
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	27,51	28,14	28,79	29,45	30,12	30,81	31,51
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	62,71	63,61	64,49	65,34	66,16	66,95	67,71
Rataan Dimensi 4		47,43	48,09	48,75	49,40	50,05	50,70	51,33
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	85,40	86,18	86,82	87,35	87,77	88,12	88,39
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	55,16	56,11	57,02	57,89	58,71	59,46	60,15
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	60,13	61,02	61,76	62,31	62,70	62,96	63,13
Rataan Dimensi 5		66,90	67,77	68,53	69,18	69,73	70,18	70,56
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		50,72	51,67	52,34	52,88	53,35	53,76	54,14

## 15. Provinsi Kalimantan Timur

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	78,01	78,59	79,13	79,64	80,12	80,57	80,99
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	39,75	41,26	42,62	43,62	44,23	44,57	44,75
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	69,51	70,04	70,57	71,08	71,58	72,06	72,53
Rataan Dimensi 1		62,42	63,30	64,11	64,78	65,31	65,73	66,09
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	77,70	78,78	79,82	80,83	81,79	82,72	83,61
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	64,55	65,51	66,33	66,98	67,49	67,88	68,16
Rataan Dimensi 2		71,13	72,15	73,07	73,91	74,64	75,30	75,88
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	53,16	54,21	55,03	55,57	55,88	56,06	56,15
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	8,30	9,41	9,76	10,10	10,44	10,78	11,21
Rataan Dimensi 3		30,73	31,81	32,39	32,83	33,16	33,42	33,68
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	53,57	53,58	53,58	53,58	53,58	53,59	53,59
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	21,82	22,45	23,10	23,76	24,43	25,11	25,81
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	75,77	76,81	77,82	78,79	79,74	80,65	81,54
Rataan Dimensi 4		50,39	50,95	51,50	52,05	52,59	53,12	53,65
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	92,02	92,34	92,64	92,93	93,21	93,48	93,75
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	80,65	81,75	82,73	83,60	84,37	85,05	85,64
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	68,76	69,35	69,91	70,43	70,91	71,36	71,77
Rataan Dimensi 5		80,48	81,14	81,76	82,32	82,83	83,30	83,72
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		59,20	60,04	60,74	61,35	61,88	62,35	62,77

## 16. Provinsi Kalimantan Utara

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	82,80	83,37	83,91	84,42	84,90	85,36	85,79
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	51,98	54,92	56,34	56,80	56,93	56,97	56,98
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	70,01	70,52	71,03	71,54	72,03	72,53	73,01
Rataan Dimensi 1		68,26	69,61	70,43	70,92	71,29	71,62	71,92
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	77,81	78,26	78,69	79,13	79,55	79,97	80,38
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	57,41	58,13	58,81	59,45	60,03	60,55	61,01
Rataan Dimensi 2		67,61	68,19	68,75	69,29	69,79	70,26	70,70
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	16,01	16,08	16,15	16,22	16,29	16,35	16,42
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	16,32	17,59	17,98	18,37	18,76	19,15	19,64
Rataan Dimensi 3		16,17	16,84	17,07	17,30	17,53	17,75	18,03
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	56,98	57,52	58,04	58,56	59,05	59,53	59,99
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	22,41	22,83	23,26	23,69	24,12	24,56	25,01
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	62,36	63,35	64,32	65,28	66,23	67,17	68,09
Rataan Dimensi 4		47,25	47,90	48,54	49,17	49,80	50,42	51,03
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	92,65	93,54	94,23	94,75	95,14	95,44	95,66
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	79,08	79,20	79,31	79,43	79,54	79,66	79,77
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	58,40	58,92	59,44	59,94	60,91	60,91	61,37
Rataan Dimensi 5		76,71	77,22	77,66	78,04	78,37	78,67	78,93
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		55,52	56,28	56,82	57,27	57,68	58,07	58,44

## 17. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	75,06	75,06	76,12	76,63	77,13	77,61	78,07
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	30,18	31,38	32,65	33,72	34,47	34,93	35,19
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	72,51	73,03	73,54	74,04	74,54	75,03	75,52
Rataan Dimensi 1		59,25	60,00	60,77	61,46	62,05	62,52	62,93
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	63,60	63,83	64,35	64,87	65,39	65,90	66,41
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	59,51	60,21	60,88	61,51	62,09	62,62	63,11
Rataan Dimensi 2		61,41	62,02	62,61	63,19	63,74	64,26	64,76
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	45,06	46,02	46,84	47,41	47,76	47,96	48,07
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	27,99	28,51	28,67	28,82	28,98	29,14	29,34
Rataan Dimensi 3		36,53	37,26	37,75	38,12	38,37	38,55	38,70
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	55,12	55,39	55,67	55,94	56,22	56,49	56,76
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	25,21	25,72	26,63	26,75	27,28	27,81	28,35
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	67,32	67,42	67,52	67,62	67,72	67,81	67,91
Rataan Dimensi 4		49,22	49,51	49,81	50,10	50,40	50,70	51,01
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	93,35	93,41	93,48	93,54	93,66	93,66	93,73
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	64,79	65,70	66,59	67,44	68,26	69,05	69,79
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	24,21	24,66	25,13	25,61	26,12	26,65	27,19
Rataan Dimensi 5		60,78	61,26	61,73	62,20	62,66	63,12	63,57
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		53,58	54,16	54,69	55,17	55,60	56,00	56,36

## 18. Provinsi Kepulauan Riau

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	80,98	81,45	81,99	82,50	82,99	83,45	83,89
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	37,51	40,56	42,04	42,42	42,50	42,51	42,52
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	70,75	71,10	71,44	71,78	72,12	72,46	72,79
Rataan Dimensi 1		63,05	64,37	65,16	65,57	66,14	66,14	66,40
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	62,88	63,36	63,83	64,30	64,77	65,24	65,70
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	65,33	66,05	66,73	67,36	67,93	68,45	68,92
Rataan Dimensi 2		64,11	64,70	65,28	65,83	66,35	66,85	67,31
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	19,83	20,24	20,75	21,32	21,88	22,40	22,82
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	12,74	13,32	13,50	13,68	13,85	14,03	14,25
Rataan Dimensi 3		16,28	16,78	17,12	17,50	17,87	18,21	18,54
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	54,29	54,81	55,33	55,83	56,33	56,82	57,29
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	20,66	21,29	21,94	22,60	23,27	23,96	24,67
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	71,51	72,43	73,31	74,16	74,98	75,77	76,52
Rataan Dimensi 4		48,82	49,51	50,19	50,86	51,53	52,18	52,83
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	90,72	91,16	91,59	91,99	92,38	92,75	93,11
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	77,63	77,80	77,98	78,15	78,32	78,49	78,66
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	39,76	39,94	40,12	40,30	40,48	40,66	40,85
Rataan Dimensi 5		69,37	69,64	69,90	70,15	70,39	70,63	70,87
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		52,56	53,24	53,78	54,22	54,64	55,04	55,42

## 19. Provinsi Lampung

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	83,92	84,32	84,72	85,10	85,48	85,85	86,21
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	43,02	46,75	47,87	48,05	45,08	48,08	48,08
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	73,76	74,29	74,80	75,31	75,80	76,29	76,76
Rataan Dimensi 1		66,92	68,45	69,13	69,49	69,79	70,07	70,35
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	76,20	76,48	76,76	77,03	77,31	77,58	77,85
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	59,32	60,00	60,66	61,28	61,87	62,42	62,93
Rataan Dimensi 2		67,76	68,24	68,71	61,16	69,59	70,00	70,39
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	41,49	42,52	43,39	43,96	44,27	44,43	44,50
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	11,15	11,70	11,87	12,04	12,21	12,38	12,59
Rataan Dimensi 3		26,32	27,11	27,63	28,00	28,24	28,40	28,55
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	44,22	44,72	45,22	45,72	46,22	46,72	47,22
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	24,03	24,66	25,31	25,97	26,64	27,32	28,02
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	62,37	62,61	62,84	63,07	63,30	63,53	63,75
Rataan Dimensi 4		43,54	44,00	44,45	44,92	45,38	45,85	46,33
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	92,08	92,50	92,90	93,28	93,65	93,99	94,32
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	44,89	45,21	45,53	45,86	46,18	46,50	46,83
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	55,58	53,10	53,62	54,13	54,63	55,12	55,59
Rataan Dimensi 5		63,18	63,61	64,02	64,42	64,82	65,20	65,58
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		53,86	54,61	55,12	55,53	55,89	56,23	56,56

## 20. Provinsi Maluku

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali/ lebih ke dokter/ bidan/ tenaga kesehatan lainnya	56,17	56,21	56,26	56,30	56,34	56,38	56,43
2	Ibu menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan	51,86	55,39	56,57	56,82	56,86	56,87	56,87
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	60,12	60,23	60,35	60,46	60,57	60,69	60,80
Rataan Dimensi 1		56,05	57,28	57,73	57,86	57,93	57,98	58,03
4	Bayi diberikan asi eksklusif selama 6 bulan	61,52	62,41	63,27	64,12	64,94	65,74	66,52
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	39,29	39,88	40,47	41,07	41,67	42,28	42,89
Rataan Dimensi 2		50,41	51,14	51,87	52,59	53,31	54,01	54,70
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	10,17	10,28	10,38	10,49	10,59	10,70	10,81
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	13,33	14,51	14,88	15,24	15,60	15,97	16,42
Rataan Dimensi 3		11,57	12,40	12,63	12,86	13,10	13,34	13,62
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	53,30	53,84	54,37	54,89	55,38	55,86	56,31
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan prasekolah/ PAUD	24,90	25,53	26,16	26,81	27,46	28,13	28,80
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	74,66	75,76	76,75	77,63	78,40	79,07	79,65
Rataan Dimensi 4		50,95	51,71	52,43	53,11	53,75	54,35	54,92
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	76,45	77,01	77,55	78,06	78,55	79,01	79,45
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	36,98	37,78	38,60	39,44	40,28	41,13	41,98
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni (air minum, jamban, ventilasi, lantai)	47,12	47,76	48,37	48,93	49,41	49,82	50,14
Rataan Dimensi 5		53,52	54,18	54,84	55,48	56,08	56,65	57,19
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		44,69	45,50	46,05	46,53	46,97	47,40	47,82

## 21. Provinsi Maluku Utara

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	79,73	80,50	81,14	81,67	82,10	82,45	82,73
2	Penggunaan KB Pasca Persalinan	85,06	89,76	90,05	90,06	90,06	90,06	90,06
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	52,55	53,05	53,55	54,05	54,55	55,05	55,54
Rataan Dimensi 1		72,45	74,44	74,91	75,26	75,57	75,86	76,11
4	Pemberian Asi Eksklusif	69,66	70,48	71,28	72,07	72,85	73,61	74,36
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	33,03	33,33	33,63	33,93	34,24	34,54	34,85
Rataan Dimensi 2		51,35	51,90	52,46	53,00	53,54	54,08	54,61
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	10,04	10,07	10,10	10,14	10,17	10,21	10,24
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	28,94	30,74	31,30	31,85	32,41	32,96	33,66
Rataan Dimensi 3		19,49	20,41	20,70	21,00	21,29	21,58	21,95
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	40,39	40,88	41,38	41,88	42,38	42,88	43,39
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	28,47	29,09	29,73	30,39	31,07	31,76	32,47
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	61,24	62,11	62,97	63,82	64,64	65,45	66,23
Rataan Dimensi 4		43,37	44,03	44,69	45,36	46,03	46,70	47,36
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	85,78	86,52	87,15	87,68	88,11	88,48	88,77
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	50,67	51,58	52,48	53,35	54,18	54,96	55,69
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	60,39	61,25	61,97	62,52	62,92	63,20	63,39
Rataan Dimensi 5		65,61	66,45	67,20	67,85	68,41	68,88	69,28
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		50,89	51,90	52,45	52,95	53,42	53,86	54,30

## 22. Provinsi Nusa Tenggara Barat

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	86,45	87,24	87,90	88,42	88,85	89,19	89,45
2	Penggunaan KB Pasca Persalinan	37,20	38,92	40,42	41,38	41,88	42,11	42,22
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	70,74	71,29	71,82	72,34	72,83	73,30	73,75
Rataan Dimensi 1		64,80	65,82	66,71	67,38	67,85	68,20	68,47
4	Pemberian Asi Eksklusif	82,45	83,58	84,59	85,46	86,22	86,88	87,45
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	65,11	65,85	66,55	67,18	67,76	68,27	68,72
Rataan Dimensi 2		73,78	74,72	75,57	76,32	76,99	77,58	78,09
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	45,88	47,03	47,91	48,44	48,71	48,83	48,89
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	9,70	10,83	11,18	11,53	11,87	12,22	12,66
Rataan Dimensi 3		27,79	28,93	29,55	29,98	30,29	30,53	30,77
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	59,87	60,38	60,89	61,39	61,89	62,37	62,86
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	29,77	29,88	29,99	30,10	30,21	30,32	30,43
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	73,08	74,01	74,91	75,77	76,58	77,36	78,09
Rataan Dimensi 4		54,24	54,76	55,26	55,75	56,23	56,68	57,13
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	74,16	74,70	75,23	75,74	76,24	76,72	77,18
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	30,72	31,52	32,34	33,16	34,00	34,85	35,72
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	42,11	42,43	42,75	43,07	43,40	43,72	44,04
Rataan Dimensi 5		49,00	49,55	50,11	50,66	51,21	51,76	52,31
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		54,08	54,92	55,61	56,19	56,69	57,12	57,52

## 23. Provinsi Nusa Tenggara Timur

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	74,89	75,08	75,27	75,46	75,65	75,84	76,03
2	Penggunaan KB Pasca Persalinan	43,81	45,19	46,45	47,43	48,12	48,55	48,82
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	72,12	72,54	72,96	73,38	73,79	74,20	74,60
Rataan Dimensi 1		63,61	64,27	64,89	65,42	65,85	66,20	66,48
4	Pemberian Asi Eksklusif	78,74	78,92	79,10	79,27	79,45	79,62	79,80
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	40,38	40,77	41,15	41,54	41,93	42,32	42,71
Rataan Dimensi 2		59,56	59,84	60,12	60,41	60,69	60,97	61,25
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	14,36	14,72	15,20	15,77	16,37	16,92	17,37
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	7,92	7,96	7,97	7,98	7,99	8,00	8,02
Rataan Dimensi 3		11,14	11,34	11,58	11,88	12,18	12,46	12,69
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	45,45	45,70	45,96	46,22	46,48	46,74	47,00
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	26,63	27,26	27,91	28,57	29,25	29,94	30,64
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	81,98	82,96	83,88	84,74	85,54	86,28	86,98
Rataan Dimensi 4		51,35	51,98	52,58	53,18	53,76	54,32	54,87
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	56,60	57,12	57,64	58,15	58,64	59,13	59,61
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	42,63	43,45	44,28	45,12	45,95	46,79	47,63
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	33,38	33,85	34,35	34,86	35,38	35,89	36,39
Rataan Dimensi 5		44,20	44,81	45,42	46,04	46,66	47,27	47,88
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		46,21	46,69	47,16	47,62	48,07	48,48	48,87

## 24. Provinsi Papua

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	67,78	68,30	68,82	69,32	69,82	70,30	70,77
2	Penggunaan KB Pasca Persalinan	66,60	71,43	71,60	71,61	71,61	71,61	71,61
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	50,37	50,88	51,39	51,90	52,40	52,90	53,38
Rataan Dimensi 1		61,58	63,54	63,94	64,28	64,61	64,93	65,25
4	Pemberian Asi Eksklusif	55,41	56,66	57,78	58,72	59,45	60,01	60,42
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	46,17	46,78	47,39	48,00	48,60	49,20	49,78
Rataan Dimensi 2		50,79	51,72	52,59	53,36	54,03	54,60	55,10
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	2,86	3,20	3,60	4,06	4,58	5,18	5,85
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	4,85	6,11	6,50	6,89	7,27	7,66	8,15
Rataan Dimensi 3		3,85	4,66	5,05	5,47	5,93	6,42	7,00
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	35,27	35,49	35,71	35,93	36,15	36,37	36,59
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	12,76	13,36	13,99	14,64	15,32	16,02	16,75
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	57,78	57,79	57,80	57,81	57,82	57,83	57,84
Rataan Dimensi 4		35,27	35,55	35,83	36,13	36,43	36,74	37,06
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	81,51	83,21	83,99	84,31	84,44	84,49	84,51
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	69,38	71,00	72,23	73,12	73,73	74,13	74,39
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	57,40	59,05	59,91	60,25	60,37	60,41	60,42
Rataan Dimensi 5		69,43	71,09	72,05	72,56	72,85	73,01	73,11
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		44,59	45,73	46,31	46,78	47,19	47,56	47,92

## 25. Provinsi Papua Barat

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	59,18	59,76	60,32	60,84	61,33	61,77	62,17
2	Penggunaan KB Pasca Persalinan	78,12	82,87	83,11	83,12	83,12	83,12	83,12
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	53,24	53,71	54,19	54,66	55,13	55,60	56,07
Rataan Dimensi 1		63,51	65,45	65,87	66,21	66,53	66,83	67,12
4	Pemberian Asi Eksklusif	62,92	63,79	64,64	65,48	66,31	67,12	67,92
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	45,82	46,70	47,51	48,21	48,75	49,14	49,42
Rataan Dimensi 2		54,37	55,24	56,08	56,84	57,53	58,13	58,67
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	8,50	8,53	8,57	8,60	8,63	8,67	8,70
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	3,97	4,25	4,33	4,42	4,50	4,59	4,69
Rataan Dimensi 3		6,23	6,39	6,45	6,51	6,57	6,63	6,70
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	58,17	58,71	59,24	59,75	60,25	60,72	61,18
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	22,52	23,14	23,78	24,44	25,12	25,81	26,53
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	75,70	76,77	77,74	78,61	79,40	80,09	80,71
Rataan Dimensi 4		52,13	52,87	53,58	54,27	54,92	55,54	56,14
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	85,95	87,39	88,17	88,58	88,78	88,88	88,93
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	69,91	71,46	72,67	73,57	74,20	74,63	74,93
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	47,05	47,94	48,72	49,30	49,67	49,91	50,04
Rataan Dimensi 5		67,64	68,93	69,85	70,48	70,89	71,14	71,30
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		49,02	50,04	50,63	51,12	51,54	51,91	52,23

## 26. Provinsi Riau

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	68,35	68,88	69,40	69,90	70,40	70,89	71,37
2	Penggunaan KB Pasca Persalinan	50,90	54,15	55,46	55,80	55,88	55,89	55,90
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	45,03	45,33	45,62	45,92	46,21	46,51	46,81
Rataan Dimensi 1		54,76	56,12	56,83	57,21	57,50	57,76	58,02
4	Pemberian Asi Eksklusif	71,14	72,06	72,94	73,79	74,61	75,40	76,15
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	53,71	54,32	54,92	55,52	56,12	56,72	57,32
Rataan Dimensi 2		62,43	63,19	63,93	64,66	65,37	66,06	66,73
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	38,34	39,15	39,91	40,52	40,93	41,19	41,33
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	11,42	12,08	12,28	12,48	12,69	12,89	13,14
Rataan Dimensi 3		24,88	25,61	26,10	26,50	26,81	27,04	27,24
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	54,12	54,62	55,13	55,63	56,13	56,63	57,13
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	21,29	21,87	22,48	23,13	23,82	24,54	25,29
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	62,96	63,44	63,91	64,38	64,85	65,32	65,78
Rataan Dimensi 4		46,12	46,64	47,17	47,72	48,27	48,83	49,40
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	84,47	85,25	85,89	86,42	86,85	87,20	87,48
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	51,81	52,78	53,71	54,59	55,41	56,15	56,81
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	65,90	66,77	67,48	68,03	68,43	68,71	68,91
Rataan Dimensi 5		67,39	68,26	69,03	69,68	70,23	70,69	71,07
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		51,25	52,11	52,76	53,29	53,77	54,21	54,62

## 27. Provinsi Sulawesi Barat

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	79,83	80,48	81,07	81,59	82,06	82,47	82,83
2	Penggunaan KB Pasca Persalinan	34,69	36,10	37,46	38,49	39,14	39,51	39,70
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	58,44	58,96	59,48	59,99	60,49	60,97	61,45
Rataan Dimensi 1		57,65	58,51	59,34	60,02	60,56	60,98	61,33
4	Pemberian Asi Eksklusif	75,04	75,41	75,77	76,13	76,48	76,84	77,18
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	43,68	44,29	44,90	45,51	46,11	46,70	47,28
Rataan Dimensi 2		59,36	59,85	60,33	60,82	61,30	61,77	62,23
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	6,80	6,83	6,87	6,90	6,93	6,97	7,00
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	51,28	55,82	57,21	58,61	60,00	61,40	63,14
Rataan Dimensi 3		29,04	31,32	32,04	32,75	33,47	34,18	35,07
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	44,07	44,57	45,07	45,56	46,06	46,56	47,06
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	32,09	32,47	32,86	33,24	33,63	34,03	34,42
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	58,83	59,72	60,58	61,43	62,26	63,07	63,85
Rataan Dimensi 4		45,00	45,59	46,17	46,75	47,32	47,89	48,44
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	84,91	85,48	86,02	86,53	87,02	87,48	87,92
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	64,20	65,09	65,95	66,79	67,62	68,41	69,19
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	37,69	38,17	38,66	39,16	39,66	40,17	40,68
Rataan Dimensi 5		62,27	62,91	63,55	64,16	64,77	65,36	65,93
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		50,84	51,82	52,47	53,09	53,67	54,22	54,78

## 28. Provinsi Sulawesi Selatan

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	79,83	80,48	81,07	81,59	82,06	82,47	82,83
2	Penggunaan KB Pasca Persalinan	34,69	36,10	37,46	38,49	39,14	39,51	39,70
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	58,44	58,96	59,48	59,99	60,49	60,97	61,45
Rataan Dimensi 1		57,65	58,51	59,34	60,02	60,56	60,98	61,33
4	Pemberian Asi Eksklusif	75,04	75,41	75,77	76,13	76,48	76,84	77,18
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	43,68	44,29	44,90	45,51	46,11	46,70	47,28
Rataan Dimensi 2		59,36	59,85	60,33	60,82	61,30	61,77	62,23
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	6,80	6,83	6,87	6,90	6,93	6,97	7,00
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	51,28	55,82	57,21	58,61	60,00	61,40	63,14
Rataan Dimensi 3		29,04	31,32	32,04	32,75	33,47	34,18	35,07
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	44,07	44,57	45,07	45,56	46,06	46,56	47,06
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	32,09	32,47	32,86	33,24	33,63	34,03	34,42
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	58,83	59,72	60,58	61,43	62,26	63,07	63,85
Rataan Dimensi 4		45,00	45,59	46,17	46,75	47,32	47,89	48,44
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	84,91	85,48	86,02	86,53	87,02	87,48	87,92
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	64,20	65,09	65,95	66,79	67,62	68,41	69,19
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	37,69	38,17	38,66	39,16	39,66	40,17	40,68
Rataan Dimensi 5		62,27	62,91	63,55	64,16	64,77	65,36	65,93
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		50,84	51,82	52,47	53,09	53,67	54,22	54,78

## 29. Provinsi Sulawesi Tengah

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	76,27	76,93	77,52	78,05	78,51	78,92	79,28
2	Penggunaan KB Pasca Persalinan	67,33	71,48	72,22	72,31	72,33	72,33	72,33
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	60,82	61,36	61,89	62,41	62,90	63,37	63,83
Rataan Dimensi 1		68,14	69,92	70,54	70,92	71,25	71,54	71,81
4	Pemberian Asi Eksklusif	66,70	67,55	68,39	69,21	70,03	70,83	71,62
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	39,76	40,35	40,96	41,57	42,17	42,77	43,35
Rataan Dimensi 2		53,23	53,95	54,67	55,39	56,10	56,80	57,48
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	6,84	6,87	6,91	6,94	6,97	7,01	7,04
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	18,62	18,76	18,81	18,85	18,89	18,94	18,99
Rataan Dimensi 3		12,73	12,82	12,86	12,90	12,93	12,97	13,02
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	65,28	65,91	66,49	67,02	67,49	67,91	68,27
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	29,17	29,59	30,02	30,45	30,89	31,32	31,76
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	68,52	69,54	70,50	71,37	72,16	72,88	73,52
Rataan Dimensi 4		54,32	55,02	55,67	56,28	56,85	57,37	57,85
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	74,94	75,47	75,98	76,49	76,98	77,46	77,93
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	52,02	52,86	53,71	54,55	55,38	56,21	57,04
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	42,24	42,74	43,24	43,74	44,24	44,74	45,24
Rataan Dimensi 5		56,40	57,02	57,64	58,26	58,87	59,47	60,07
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		49,24	50,04	50,57	51,04	51,49	51,92	52,33

### 30. Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	82,11	83,02	83,72	84,24	84,63	84,91	85,11
2	Penggunaan KB Pasca Persalinan	66,76	68,94	70,32	71,09	71,49	71,68	71,77
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	71,81	72,33	72,85	73,35	73,85	74,34	74,83
Rataan Dimensi 1		73,56	74,76	75,63	76,23	76,66	76,98	77,24
4	Pemberian Asi Eksklusif	62,99	63,86	64,71	65,55	66,37	67,18	67,97
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	43,07	43,75	44,42	45,07	45,67	46,21	46,67
Rataan Dimensi 2		53,03	53,80	54,57	55,31	56,02	56,69	57,32
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	9,69	9,72	9,75	9,79	9,82	9,86	9,89
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	25,55	27,69	28,35	29,01	29,66	30,32	31,14
Rataan Dimensi 3		17,62	18,70	19,05	19,40	19,74	20,09	20,52
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	39,65	40,14	40,63	41,13	41,64	42,14	42,65
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	26,17	26,79	27,44	28,10	28,77	29,47	30,17
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	76,89	77,89	78,82	79,69	80,49	81,22	81,89
Rataan Dimensi 4		47,57	48,28	48,97	49,64	50,30	50,94	51,57
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	82,17	82,67	83,15	83,63	84,09	84,54	84,99
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	49,54	49,84	50,15	50,45	50,76	51,06	51,37
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	44,47	44,77	45,06	45,36	45,65	45,95	46,25
Rataan Dimensi 5		58,73	59,09	59,45	59,81	60,17	60,52	60,87
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		50,51	51,35	51,95	52,50	53,00	53,46	53,91

### 31. Provinsi Sulawesi Utara

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	62,08	62,65	63,19	63,71	64,20	64,65	65,08
2	Penggunaan KB Pasca Persalinan	30,48	32,33	33,98	34,91	35,30	35,45	35,50
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	67,85	68,06	68,26	68,47	68,67	68,88	69,08
Rataan Dimensi 1		53,47	54,35	55,15	55,70	56,06	56,33	56,55
4	Pemberian Asi Eksklusif	64,40	65,28	66,14	66,98	67,81	68,62	69,41
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	43,72	44,32	44,93	45,54	46,14	46,73	47,32
Rataan Dimensi 2		54,06	54,80	55,53	56,26	56,97	57,68	58,37
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	8,00	8,03	8,07	8,10	8,13	8,17	8,20
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	7,15	7,73	7,90	8,08	8,26	8,43	8,66
Rataan Dimensi 3		7,57	7,88	7,98	8,09	8,20	8,30	8,43
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	53,38	53,88	54,39	54,89	55,39	55,88	56,38
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	25,52	26,16	26,81	27,48	28,15	28,83	29,53
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	66,93	67,14	67,36	67,58	67,79	68,00	68,22
Rataan Dimensi 4		48,61	49,06	49,52	49,98	50,44	50,91	51,37
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	85,03	85,49	85,93	86,36	86,78	87,19	87,59
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	65,21	65,24	65,27	65,30	65,34	65,37	65,40
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	49,44	50,01	50,57	51,10	51,60	52,05	52,45
Rataan Dimensi 5		66,56	66,91	67,26	67,59	67,90	68,20	68,48
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		46,19	46,74	47,24	47,67	48,06	48,43	48,79

## 32. Provinsi Sumatera Barat

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	79,25	79,78	80,30	80,81	81,30	81,78	82,25
2	Penggunaan KB Pasca Persalinan	46,40	48,42	49,91	50,75	51,15	51,33	51,40
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	39,12	39,61	40,11	40,61	41,11	41,62	42,13
Rataan Dimensi 1		54,92	55,94	56,77	57,39	57,86	58,24	58,60
4	Pemberian Asi Eksklusif	75,84	76,77	77,67	78,52	79,33	80,11	80,84
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	54,65	55,27	55,88	56,48	57,08	57,67	58,24
Rataan Dimensi 2		65,25	66,02	66,77	67,50	68,21	68,89	69,54
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	17,70	18,07	18,51	19,01	19,56	20,13	20,70
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	18,89	19,74	20,01	20,27	20,53	20,79	21,12
Rataan Dimensi 3		18,30	18,91	19,26	19,64	20,04	20,46	20,91
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	53,36	53,88	54,38	54,89	55,38	55,88	56,36
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	22,19	22,42	22,66	22,89	23,13	23,37	23,61
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	79,00	79,94	80,84	81,69	82,50	83,27	84,00
Rataan Dimensi 4		51,52	52,08	52,63	53,16	53,67	54,17	54,66
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	86,34	86,40	86,46	86,52	86,59	86,65	86,71
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	54,14	54,99	55,83	56,67	57,50	58,32	59,13
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	47,99	48,51	49,02	49,53	50,03	50,53	51,01
Rataan Dimensi 5		62,82	63,30	63,77	64,24	64,71	65,16	65,61
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		50,65	51,34	51,94	52,48	52,99	53,48	53,96

### 33. Provinsi Sumatera Selatan

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	65,25	65,80	66,33	66,84	67,33	67,80	68,25
2	Penggunaan KB Pasca Persalinan	49,91	54,09	54,83	54,91	54,92	54,92	54,92
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	54,30	54,67	55,05	55,42	55,79	56,17	56,54
Rataan Dimensi 1		56,49	58,19	58,74	59,06	59,35	59,63	59,90
4	Pemberian Asi Eksklusif	75,59	76,83	77,89	78,78	79,51	80,11	80,59
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	53,23	53,92	54,60	55,23	55,82	56,35	56,83
Rataan Dimensi 2		64,41	65,38	66,24	67,01	67,67	68,23	68,71
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	27,56	28,18	28,86	29,50	30,00	30,34	30,56
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	20,63	22,76	23,42	24,07	24,73	25,39	26,21
Rataan Dimensi 3		24,10	25,47	26,14	26,79	27,36	27,86	28,38
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	45,52	45,64	45,76	45,88	46,01	46,13	46,25
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	22,37	22,39	22,41	22,43	22,45	22,47	22,49
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	71,13	72,15	73,14	74,11	75,06	75,98	76,88
Rataan Dimensi 4		46,34	46,73	47,10	47,47	47,84	48,19	48,54
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	90,26	91,00	91,62	92,15	92,59	92,96	93,26
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	49,83	50,76	51,67	52,54	53,37	54,13	54,83
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	51,23	51,83	52,41	52,95	53,43	53,86	54,23
Rataan Dimensi 5		63,77	64,53	65,23	65,88	66,46	66,98	67,44
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		51,17	52,22	52,86	53,40	53,90	54,34	54,75

### 34. Provinsi Sumatera Utara

No	Indikator	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali	70,00	70,34	70,68	71,02	71,35	71,68	72,01
2	Penggunaan KB Pasca Persalinan	73,34	77,75	78,27	78,32	78,33	78,33	78,33
3	Anak usia 12-23 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap	41,04	41,51	41,97	42,44	42,92	43,39	43,86
Rataan Dimensi 1		61,46	63,20	63,64	63,93	64,20	64,47	64,73
4	Pemberian Asi Eksklusif	61,98	63,00	63,96	64,84	65,64	66,36	66,99
5	Anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang beragam	52,19	52,80	53,40	54,00	54,60	55,20	55,79
Rataan Dimensi 2		57,09	57,90	58,68	59,42	60,12	60,78	61,39
6	Anak usia dini didampingi orang tua dalam menggunakan gadget/ media sosial/ internet	24,90	25,47	26,13	26,77	27,30	27,67	27,91
7	Keluarga dengan anak usia dini yang mengikuti kelas pengasuhan	13,98	15,49	15,95	16,41	16,88	17,34	17,92
Rataan Dimensi 3		19,44	20,48	21,04	21,59	22,09	22,51	22,92
8	Anak usia dini bermain atau rekreasi dengan orang tua	47,92	48,18	48,44	48,70	48,95	49,21	49,47
9	Anak usia dini mengikuti pendidikan pra sekolah/ PAUD	20,74	20,86	20,98	21,10	21,22	21,35	21,47
10	Anak usia dini berbincang-bincang/ mengobrol dengan orang tua	68,79	69,82	70,83	71,82	72,79	73,74	74,66
Rataan Dimensi 4		45,82	46,29	46,75	47,21	47,65	48,10	48,53
11	Anak usia dini 0-72 bulan memiliki akta lahir	77,68	78,24	78,78	79,30	79,79	80,25	80,69
12	Anak usia dini memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	47,28	48,11	48,94	49,78	50,61	51,44	52,27
13	Anak usia dini 0-72 bulan yang menempati rumah layak huni	49,13	49,64	50,15	50,66	51,16	51,65	52,13
Rataan Dimensi 5		58,03	58,67	59,29	59,91	60,52	61,11	61,69
Perhitungan Indeks Pengasuhan Anak		48,62	49,57	50,15	50,67	51,17	51,65	52,11



# INDEKS PENGASUHAN ANAK USIA DINI



Tanoto  
Foundation



Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak (DITBALNAK)  
Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/  
Badan Kependidikan dan Keluarga Berencana Nasional

Bekerjasama dengan

Tanoto Foundation dan  
Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen FEMA IPB

Jl. Permata No.1, Halim Perdana Kusuma Jakarta 13650  
Telp. 8098019 ext. 471

